

SKRIPSI

**STUDI TENTANG PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENYUKSESKAN
PILKADA TAHUN 2024 DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI
KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA**



OLEH :

MUHAMMAD HUSAINI ASIS

NPM : 2163201017

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

SKRIPSI

STUDI TENTANG PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENYUKSESKAN

PILKADA TAHUN 2024 DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI

KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA



OLEH :

MUHAMMAD HUSAINI ASIS

NPM: 2163201017

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Tentang Partisipasi Pemuda Dalam
Menyukseskan Pilkada Tahun 2024 Di Kelurahan
Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota
Samarinda
Nama Mahasiswa : Muhammad Husaini Asis
NPM. : 2163201017
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 07 Agustus 2025

Menyetujui


Pembimbing I


Dr. Muhammad Kasim M. M.Si.
NIDN : 8812560018

Pembimbing II


Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si.
NIDN : 1130087602

Mengetahui
Dekan


Dr. H. Abdul Rofiq, SP., MP.
NIK : 2023.070.326

Penguji

1. Drs. Muhammad Kasim M. M.Si
2. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si
3. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si

1. 
2. 
3.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini

Nama: Muhammad Husaini Asis

NPM: 2163201017

Judul Skripsi:

Studi Tentang Partisipasi Pemuda Dalam Menyukseskan Pilkada Tahun 2024 Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah peneliti peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 07 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is placed over a red and white revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAL TEMPEL'. A unique alphanumeric code 'FOANX157057196' is printed at the bottom of the stamp.

(Muhammad Husaini Asis)

NPM: 2163201017

RINGKASAN

MUHAMMAD HUSAINI ASIS, Studi Tentang Partisipasi Pemuda Dalam Menyukkseskan Pilkada Tahun 2024 Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Di bawah bimbingan Drs. Muhammad Kasim M. M.Si. sebagai pembimbing ke I dan Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing ke II

Berdasarkan dari hasil observasi, Di temukan bahwa rendahnya partisipasi pemuda dalam proses politik di Kelurahan Gunung Lingai, meskipun mereka merupakan kelompok demografis terbesar yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan daerah. Selain itu, isu seperti praktik politik uang, polarisasi sosial politik, dan penyebaran informasi yang menyesatkan melalui media sosial turut mempengaruhi kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mencangkup bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam menyukkseskan Pilkada tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan pemuda pada proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam menyukkseskan Pilkada tahun 2024 serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan pemuda pada proses tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap informan kunci seperti panitia pemilihan, tokoh pemuda, serta perwakilan pemuda di wilayah setempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai sangat aktif, mereka terlibat dalam tugas-tugas teknis seperti pendataan pemilih, pengisian formulir, distribusi logistik, serta penggunaan aplikasi Sirekap. Pemuda juga aktif dalam pengawasan Pilkada, baik secara langsung di TPS maupun melalui media sosial. Partisipasi ini dipengaruhi oleh terbukanya kesempatan dari penyelenggara, semangat belajar, dan dukungan lingkungan sosial. Faktor pendukung lainnya mencakup pelatihan teknis dan kepercayaan dari tokoh masyarakat, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi batas usia, syarat administratif, kurangnya pengalaman, serta keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, keterlibatan pemuda mencerminkan kesadaran politik yang berkembang dan berkontribusi positif terhadap penguatan demokrasi lokal.

Kata Kunci: Partisipasi Pemuda, Pilkada, Keterlibatan politik

RIWAYAT HIDUP

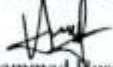


MUHAMMAD HUSAINI ASIS, Lahir pada tanggal 02 Oktober 2002 di Samarinda anak terakhir dari empat bersaudara dari Ayah bernama Aziz dan Ibu bernama Sahudiah[Alm]

Pada tahun 2008 mulai memasuki pendidikan dasar di SDN 006 Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dan lulus tahun 2014 pada tahun 2014 memasuki SMPN 11 Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda lulus tahun 2017 setelah itu, pada tahun 2017, peneliti memulai studi di SMAN 13 SAMARINDA jurusan ilmu pendidikan sosial, dan lulus pada tahun 2020. Saat ini, peneliti melanjutkan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sejak tahun 2021 hingga saat ini, dengan Fakultas yang peneliti minati, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Administrasi Publik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Ulu, Tenggarong Seberang pada tahun 2024 memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di dunia nyata. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Samarinda, 07 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan,


(Muhammad Husaini Asis)
NPM. 2163201017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala dan tak lupa juga sholawat dan dalam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kami baginda Nabi Muhammad Saw. Panutan dan penuntun para ummat pada akhir zaman mudah-mudahan kita menjadi bagian yang tergolong mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Studi Tentang Partisipasi Pemuda dalam Menyukkseskan Pemilihan Kepala Daerah di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widagama Mahakam Samarinda.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang partisipasi pemuda dalam menyukkseskan pemilihan kepala daerah di kelurahan Gunung Lingai, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi partisipasi pemuda di wilayah kelurahan Gunung Lingai. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam menyukkseskan pemilihan kepala daerah. Sehubungan dengan itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Rektor Universitas Widiagama Mahakam, yaitu Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofiq, SP., MP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam, Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., selaku Kaprodi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Staff Serta Dosen-Dosen yang bertugas yang senantiasa memberi dukungan dan arahan selama studi.
3. Peneliti ingin sekali mengucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua peneliti yaitu ayah dan almarhum ibu seorang yang menjadi jembatan dalam hidup peneliti, ayah yang berjuang untuk membiyayai kehidupan tanpa sedikitpun merasa lelah dan ibu yang

merawat kami dengan tidak pernah sedikitpun mengeluh selama hidupnya hingga akhir hayat, dan doa beliau yang tidak pernah putus serta nasihat untuk tetap tidak meninggalkan sholat sehingga peneliti sampai pada titik ini alhamdulillah. Dan seluruh saudara dan saudari peneliti yaitu Novia Lisna Asis dan Umar Jija, Selviana Asis, dan Muhammad Husein Asis serta Namira Dewi yang telah memberikan dukungan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Drs. Muhammad Kasim M. M.SI, selaku pembimbing I, dan Ibu Arbainah Saidi, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II, Kemudian Ibu Trisna Waty Riza Eryani S.Sos., M.Si, Sebagai penguji, yang telah sabar seperti orangtua kami dalam mendidik memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Kaspul Anwar, selaku Ketua Panitia Pemungutan Suara di Kelurahan Gunung Lingai, serta Narasumber Pemuda-Pemudi lainnya yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan peneliti yang telah banyak memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang memperlukannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	PENDAHULUAN 1
	1.1. Latar Belakang Masalah 1
	1.2. Rumusan masalah 11
	1.3. Tujuan Penelitian 12
	1.4. Manfaat Penelitian..... 14
	1.4.1 Manfaat Praktis..... 15
	1.4.2 Manfaat Teoritis..... 15
	1.4.3 Manfaat Sosial..... 16
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA 17
	2.1 Variabel Penelitian 17
	2.1.1 Pengertian Tentang Studi..... 18
	2.1.2 Pengertian Partisipasi..... 20
	2.1.3 Pengertian Pemuda 22
	2.1.4 Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 24
	2.1.5 Partisipasi Pemuda Dalam Pilkada 25
	2.2 Kerangka fikir 27

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	3.1. Jadwal Penelitian.....	32
	3.2 Jenis Penelitian.....	33
	3.3 Lokasi penelitian.....	34
	3.4. Definisi Konsepsional	35
	3.5. Fokus Penelitian	37
	3.6. Sumber Data.....	38
	3.6.1 Data Primer	40
	3.6.2 Sumber Data Sekunder	42
	3.7. Teknik Pengumpulan Data	43
	3.8. Analisis Data	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
	4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
	4.1.1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Gunung Lingai.....	51
	4.1.2. Geografi Kelurahan Gunung Lingai	51
	4.1.3. Demografis Kelurahan Gunung Lingai.....	52
	4.1.4. Jenis-Jenis Pelayanan	52
	4.1.5. Visi & Misi Kelurahan Gunung Lingai	53
	4.1.6. Sarana dan Prasarana.....	53
	4.1.7 Keadaan Sumber Daya Manusia	55
	4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	56
	4.2.1. Keterlibatan Pemuda Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA).....	57
	4.2.2. Keterlibatan Pemuda Dalam Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA).....	70
	4.2.3. Keterlibatan Pemuda Dalam Pemanfaatan Media Sosial	80
	4.5. Pembahasan	87

4.5.1. Keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA).....	88
4.5.2. Keterlibatan pemuda dalam pengawasan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA).....	90
4.5.3. Keterlibatan pemuda dalam memanfaatkan media sosial	92
4.5.4. Faktor pendukung dan faktor penghambat	93
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
1. Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
2. Tabel. 3.2 Jumlah Key Informan dan Informan.....	36
3. Tabel. 4.1 Demografis Penduduk Kelurahan.....	46
4. Tabel 4.2 Personil Kelurahan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
1. Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	28
2. Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap warga Negara Republik Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia, terlebih untuk menentukan arah politik seperti menentukan pemimpin dalam Negara dengan meliputi partisipasi masyarakat, yang tertuang dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar. Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berbunyi bahwa “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar.” Makna dari kedaulatan berada di tangan rakyat, dalam hal ini ialah bahwa rakyat memiliki kedaulatan, tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk secara demokratis memilih pemimpin yang akan membentuk pemerintahan guna mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat, serta memilih wakil-wakil rakyat untuk mengawasi jalannya pemerintahan.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2024 menjadi momen penting dalam dinamika politik di Kalimantan Timur, khususnya dalam menentukan arah kepemimpinan di tingkat provinsi dan kota. Kontestasi ini mempertemukan tokoh-tokoh politik yang telah memiliki rekam jejak dan pengaruh kuat di masyarakat.

Pada tingkat Provinsi Kalimantan Timur, pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur mempertemukan pasangan pertahanan, Isran Noor dan Hadi Mulyadi, dengan pasangan penantang Rudy Mas'ud dan Seno Aji. Isran–Hadi merupakan pasangan yang sebelumnya menjabat dan dikenal luas oleh masyarakat karena program-program pembangunan selama masa kepemimpinan mereka. Sementara itu, Rudy–Seno muncul sebagai alternatif baru dengan dukungan kuat dari partai besar, serta membawa semangat perubahan dan pembaruan dalam visi pembangunan daerah.

Kompetisi antara kedua pasangan ini berlangsung cukup dinamis dan menarik perhatian publik, terutama karena melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh yang memiliki basis pendukung masing-masing. Proses kampanye berlangsung dalam suasana demokratis, dengan pendekatan yang menekankan pada adu visi, misi, dan program kerja.

Sementara itu, pada tingkat kota, Samarinda sebagai ibu kota provinsi turut menyelenggarakan pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota. Uniknya, dalam Pilkada Samarinda kali ini hanya terdapat satu pasangan calon, yaitu Andi Harun yang merupakan petahana, berpasangan dengan Saefuddin Zuhri. Absennya pasangan penantang menjadikan paslon ini berhadapan langsung dengan pilihan "kolom kosong" yang juga merupakan bagian sah dari sistem demokrasi Indonesia. Kendati demikian, pasangan ini tetap melakukan kampanye dan sosialisasi secara aktif untuk meyakinkan pemilih akan kelayakan mereka melanjutkan kepemimpinan di periode berikutnya. Situasi ini menggambarkan

realitas politik lokal yang kompleks dan dinamis. Di satu sisi, kompetisi di tingkat provinsi menunjukkan semangat demokrasi yang kompetitif. Di sisi lain, munculnya calon tunggal di Samarinda mengindikasikan kuatnya dominasi politik petahana, sekaligus tantangan dalam menghadirkan alternatif pilihan bagi masyarakat

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak tahun 2024 merupakan salah satu agenda penting dalam sistem demokrasi Indonesia. Tahapan pelaksanaannya telah dimulai sejak awal tahun 2024, dimulai dari perencanaan program hingga pembentukan penyelenggara di tingkat daerah. Puncak dari seluruh tahapan ini adalah pemungutan suara yang dijadwalkan berlangsung secara serentak pada tanggal 27 November 2024. Sebelumnya, masyarakat akan mengikuti berbagai proses seperti pemutakhiran data pemilih, pendaftaran pasangan calon, hingga masa kampanye yang dilaksanakan sejak akhir September hingga akhir November. Seluruh rangkaian ini dirancang untuk memastikan proses pemilihan berjalan secara demokratis, transparan, dan partisipatif.

Menjelang pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024, Kota Samarinda menjadi salah satu wilayah strategis dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Kota Samarinda tercatat sebanyak 858.080 jiwa. Sementara itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Samarinda mencatat jumlah pemilih aktif pada tahun 2024 mencapai 612.072 pemilih, yang terdiri dari 308.472 pemilih laki-laki dan 303.645 pemilih perempuan.

Dari total pemilih aktif tersebut, kelompok pemuda menjadi segmen terbesar, dengan jumlah mencapai 183.621 orang atau sekitar 30% dari total pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan arah dan hasil dari proses demokrasi lokal di Kota Samarinda. Dengan proporsi yang dominan, partisipasi aktif pemuda diharapkan menjadi salah satu kunci utama dalam menyukseskan Pilkada 2024. Oleh karena itu, keterlibatan generasi muda tidak hanya penting dalam hal kuantitas, tetapi juga dalam kualitas partisipasi, seperti keterlibatan dalam panitia pemungutan suara, pengawasan Pilkada, serta peningkatan literasi politik di kalangan masyarakat melalui perkembangan teknologi yaitu media sosial.

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri atas 10 kecamatan dan 59 kelurahan. Salah satu kecamatan yang cukup strategis di kota ini adalah Kecamatan Sungai Pinang, yang terbagi menjadi lima kelurahan. Salah satu kelurahan tersebut adalah Kelurahan Gunung Lingai, yang menjadi lokasi penelitian ini. Secara umum, partisipasi politik pemuda di berbagai daerah, termasuk di Kota Samarinda, masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena rendahnya kesadaran politik, ketidakpercayaan terhadap sistem politik, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya memilih pemimpin yang berkualitas, menjadi isu yang relevan untuk diteliti. Hal ini dapat berdampak langsung terhadap kualitas demokrasi dan arah pembangunan di tingkat lokal.

Di Kelurahan Gunung Lingai sendiri, dari hasil observasi peneliti mendapati gejala-gejala tersebut tampak dari partisipasi pemuda yang cenderung

pasif dalam kegiatan politik, khususnya pada momen pemilihan umum. Rendahnya tingkat partisipasi ini bukan hanya disebabkan oleh faktor individual seperti apatisme, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti akses informasi politik yang terbatas dan kurangnya pendidikan politik di tingkat akar rumput.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran politik masyarakat khususnya pemuda di Kelurahan Gunung Lingai. Dengan memahami akar permasalahan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi politik masyarakat khususnya pemuda demi mewujudkan kehidupan demokrasi yang lebih sehat dan partisipatif.

Oleh karena itu, khususnya di kalangan pemuda, masih banyak yang kurang memahami makna dan pentingnya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagai salah satu bentuk nyata dari implementasi prinsip demokrasi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Pilkada memiliki tujuan utama untuk memilih pemimpin daerah yang memiliki kapasitas, integritas, serta visi yang jelas dalam membangun daerah sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pemuda, sebagai salah satu kelompok demografis terbesar di Kota Samarinda, memiliki peran strategis dalam menyukseskan pelaksanaan Pilkada. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada partisipasi sebagai pemilih, dengan adanya peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 tentang pembentukan kepanitiaan bersifat sementara untuk membantu dalam menyukseskan Pilkada, peran pemuda dapat diwujudkan melalui

peraturan KPU sebagai bentuk keterlibatan aktif bagian dari penyelenggara, pengawas, maupun agen sosialisasi di tengah masyarakat.

Selain itu, penting untuk memahami dasar hukum yang mengatur pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia. Salah satu landasan yuridis yang signifikan adalah Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini memperkuat ketentuan bahwa pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota dilakukan secara langsung oleh rakyat, menggantikan sistem sebelumnya yang dilakukan melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Pelaksanaan Pilkada secara langsung ini selaras dengan prinsip dasar yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya dalam Pasal 1 ayat (2), yang menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang. Dengan demikian, mekanisme Pilkada langsung merupakan perwujudan dari prinsip kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi Indonesia.

Dalam rangka membentuk sistem pemerintahan yang baik, proses pemilihan kepala daerah harus dilakukan secara kritis, demokratis, dan partisipatif. Keterlibatan aktif masyarakat, termasuk pemuda, menjadi salah satu elemen penting dalam menyukseskan Pilkada. Proses ini diatur melalui beberapa peraturan perundang-undangan yang merinci tahapan dan mekanisme pelaksanaan Pilkada, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Sebuah regulasi yang relevan adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020, yang merupakan perubahan atas Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010. Undang-Undang ini mengatur secara khusus tentang prosedur dan mekanisme pelaksanaan pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota secara serentak di seluruh Indonesia. Regulasi tersebut memberikan ruang bagi pemuda untuk berperan aktif dalam mendorong perubahan dan pembangunan daerah. Peran ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai pengawas, penyampai pendidikan politik, maupun sebagai calon pemimpin daerah di masa mendatang.

Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam Pilkada, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan Peraturan KPU Nomor 25 Tahun 2023 tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara dalam Pemilihan Umum. Salah satu implementasi dari peraturan ini adalah pelaksanaan sosialisasi di berbagai lembaga pendidikan seperti kampus dan sekolah. Melalui kegiatan ini, KPU memberikan edukasi kepada mahasiswa dan pelajar mengenai hak pilih serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi.

Menanggapi persoalan rendahnya partisipasi pemuda dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda memiliki potensi besar dalam mendorong keberhasilan penyelenggaraan Pilkada yang demokratis dan berkualitas. Kelompok ini, yang merupakan bagian signifikan dari demografi pemilih, memiliki karakteristik yang dinamis, kritis, serta mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dengan memiliki keunggulan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi melalui media sosial dan teknologi digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengikuti perkembangan politik, memahami profil calon kepala daerah, serta mengevaluasi program dan visi-misi yang ditawarkan oleh para kandidat. Selain itu, pemuda juga dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi seputar Pilkada melalui platform digital, serta mendorong teman sebaya mereka untuk turut berpartisipasi dalam proses pemilihan.

Dengan meningkatnya penetrasi teknologi dan penggunaan media sosial, partisipasi pemuda dalam Pilkada tidak hanya terbatas pada pemberian suara, tetapi juga mencakup peran sebagai penyampai informasi, pendidik politik, hingga penggerak opini publik yang kritis dan konstruktif.

Melalui hasil observasi di Kelurahan Gunung Lingai, terdapat berbagai fenomena yang mengemuka dalam Pilkada yang perlu mendapat perhatian, khususnya terkait dengan peran pemuda di Kelurahan Gunung Lingai dalam menyukseskan pilkada yang jujur, adil, dan demokratis. Beberapa fenomena tersebut antara lain:

1. Rendahnya partisipasi pemuda meskipun pemuda merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia, tingkat partisipasi mereka dalam Pilkada masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini meliputi kurangnya pendidikan politik yang komprehensif, rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sistem politik, serta tekanan dari kondisi

sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi politik di kalangan generasi muda.

2. Fenomena politik uang (*Money Politics*) praktik politik uang masih menjadi tantangan serius dalam menjaga integritas Pilkada. Pemberian uang atau bentuk lainnya sebagai imbalan untuk dukungan politik kerap terjadi dan mengancam prinsip keadilan serta kesetaraan dalam demokrasi. Dalam konteks ini, pemuda berpotensi memainkan peran penting sebagai agen perubahan melalui keterlibatan aktif dalam kampanye anti-politik uang serta pengawasan terhadap proses Pilkada yang bersih.
3. Polarisasi dan kampanye negatif meningkatnya polarisasi politik juga turut dirasakan dalam proses Pilkada, termasuk di kalangan pemuda. Ketegangan antara pendukung calon tertentu sering kali disertai dengan kampanye negatif, penyebaran hoaks, fitnah, dan ujaran kebencian yang dapat mencederai tatanan demokrasi. Oleh karena itu, pemuda diharapkan mampu menjadi agen penyeimbang yang mendorong dialog yang sehat, toleransi politik, serta menciptakan ruang publik yang kondusif bagi perbedaan pandangan.
4. Pemuda sebagai calon pemimpin seiring dengan meningkatnya kesadaran politik di kalangan generasi muda, mulai muncul figur-figur pemuda yang mencalonkan diri dalam Pilkada. Meski terdapat batasan usia formal, semangat dan partisipasi aktif pemuda dalam proses pencalonan menunjukkan adanya harapan baru terhadap munculnya kepemimpinan

yang lebih inovatif, transparan, dan berpihak pada kepentingan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan potensi besar pemuda dalam mendorong transformasi politik yang progresif.

5. Penggunaan media Sosial dalam pembentukan pemahaman politik media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi generasi muda, dengan waktu konsumsi yang sangat tinggi, bahkan bisa mencapai lebih dari 12 jam per hari. Namun demikian, konten politik yang tersebar di media sosial tidak selalu bersifat edukatif. Sebagian besar informasi politik yang dikonsumsi cenderung bersifat provokatif, bias, atau bahkan menyesatkan. Meskipun demikian, terdapat pula sejumlah platform yang menyajikan edukasi politik secara positif. Oleh karena itu, penting untuk mendorong literasi digital di kalangan pemuda agar mereka mampu menyaring informasi secara kritis dan membangun pemahaman politik yang sehat dan konstruktif.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa proses pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi pemuda. Keterlibatan aktif generasi muda tidak hanya berkontribusi terhadap tercapainya hasil Pilkada yang optimal, tetapi juga mencerminkan pelaksanaan sistem demokrasi yang ideal. Dengan menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab, keterlibatan langsung sebagai panitia pemungutan suara dan pengawas pada pemungutan suara, pemuda turut menentukan arah masa depan bangsa yang adil, sejahtera, dan berlandaskan prinsip-prinsip konstitusional.

Partisipasi pemuda juga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kepala daerah yang terpilih melalui proses demokratis dan didukung oleh keterlibatan pemuda diharapkan mampu membawa perubahan positif, menciptakan peluang kerja, serta memperkuat peran generasi muda dalam pembangunan daerah.

Oleh karena itu, penting untuk mengangkat dan mengkaji peran pemuda dalam Pilkada sebagai topik penelitian, sehingga dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan mereka secara lebih luas dan bermakna. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti mengangkat judul **“Studi Tentang Partisipasi Pemuda Dalam menyukseskan Pilkada Tahun 2024 Dikelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”**

1.2. Rumusan masalah

Pada dasarnya penelitian dilaksanakan akibat adanya sebuah masalah, kemudian masalah tersebut dapat membantu dalam memperoleh data-data yang di hasilkan dari ketidakselarasan antara perencanaan dan kenyataan, sehingga data tersebut membantu dalam penelitian untuk dikembangkan menjadi serangkaian data baru yang membantu dalam memecahkan masalah.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:92), masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Kesenjangan tersebut dapat mengacu ke ilmu

pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Penelitian diharapkan mampu mengantisipasi kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Menurut Mahiyani (2024:19), menyatakan bahwa dalam rumusan masalah yang didasarkan pada pernyataan masalah pada latar belakang masalah. Kemudian latar belakang masalah didasarkan pada pengalaman empiris dan teoritis.

Menurut Abdul F. Nasution (2023:25), Untuk mengidentifikasi masalah penelitian merupakan kegiatan melakukan spesifikasi persoalan-persoalan yang ada untuk diteliti mengembangkan dasar-dasar kebenaran untuk melakukan sebuah penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi pemuda dalam menyukseskan pilkada tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam menyukseskan pilkada tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan serangkaian dalam menentukan proses penelitian yang akan dilaksanakan seperti yang telah dirumuskan dan menemukan hasil akhir penelitian.

Menurut Hardani, Dkk. (2020: 96), dapat dipahami bersama bahwa penelitian merupakan proses mencari pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut prosedur ilmiah bukan hanya dapat dilakukan di laboratorium saja tetapi juga dikancah termasuk untuk bidang pendidikan.

Menurut Feny R. Fiantika (2022:12), Mendeskripsikan proses kekuatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dilakukan lebih lanjut sebagai bahan untuk mengenali dan menemukan kekurangan atau kelemahan dalam sebuah fenomena yang terjadi pada saat penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:6), menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dalam konteks alami. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menafsirkan fenomena tersebut. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana mereka memberikan makna terhadap pengalaman mereka.

Melakukan sebuah penelitian tentu akan menemukan tujuan akhir, yang harus di capai, selain penelitian yang bermanfaat ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam melaksanakan pilkada tahun 2024 di kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi pemuda dalam melaksanakan pilkada tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman secara teoritis dan praktis sehingga dapat membantu meningkatkan ilmu pengetahuan serta memberikan ide atau perspektif baru untuk studi yang lebih mendalam.

Menurut Rifa'i B. Abu (2020:10) menyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui, sehingga dapat mengembangkan teori dan praktik dalam berbagai bidang.

Manfaat penelitian juga membantu dalam memperjelas ilmu pengetahuan seperti yang dikatakan Andrew F. Pakpahan (2019:6), dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian ilmiah yang sistematis dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian menurut Syafrida H. Syahir (2021:3) menyatakan bahwa penelitian berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional.

Secara keseluruhan dalam bagian ini, akan dijelaskan manfaat penelitian secara teoritis dan Praktis dan manfaat khusus yang diharapkan dari hasil penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan masukan kepada pemerintah dan penyelenggara Pilkada untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam Pilkada, khususnya melalui kebijakan atau program yang relevan.
2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemuda tentang pentingnya peran mereka dalam demokrasi melalui temuan-temuan penelitian yang dapat diakses oleh masyarakat.
3. Memberikan panduan bagi organisasi pemuda dan lembaga non-pemerintah dalam merancang strategi untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam proses politik.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu politik, khususnya mengenai partisipasi politik pemuda dalam konteks pemilihan kepala daerah (Pilkada).
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dinamika partisipasi politik pemuda pada era modern.

Menambah wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi pemuda dalam proses demokrasi di Indonesia

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mendorong peningkatan partisipasi pemuda dalam proses demokrasi sebagai langkah menuju Pilkada yang lebih inklusif dan representatif.
2. Menginspirasi generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam menentukan arah pembangunan daerah melalui Pilkada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan komponen esensial yang berperan penting dalam menentukan arah, fokus, dan ruang lingkup kajian. Secara konseptual, variabel adalah suatu entitas atau karakteristik yang dapat diukur, diamati, maupun dimanipulasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pemahaman yang komprehensif terhadap variabel yang digunakan menjadi kunci dalam merancang pendekatan metodologis yang tepat, melakukan analisis data secara akurat, serta menyusun kesimpulan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan merepresentasikan fenomena atau hubungan-hubungan tertentu yang menjadi inti permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, variabel tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam proses analisis, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan yang berbasis data.

Adapun menurut Hardani, dkk. (2020:51-52). “Mengingat penelitian kualitatif itu bersifat holistik, artinya, suatu masalah harus dilihat dari berbagai variabel yang saling berkaitan dalam sistem secara keseluruhan konteks, maka variabel baik yang utama dan yang bukan utama perlu diterangkan.”

Kemudian menurut Rafika (2021:342). “Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Menurut Sugiyono (2024:68) “Variabel dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan .”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan elemen penting dalam penelitian yang mencakup berbagai sifat, atribut, atau karakteristik dari subjek atau objek yang diteliti. Variabel ini dapat berupa aspek utama maupun non-utama yang saling berkaitan dalam konteks sistem holistik. Sebagai objek atau atribut yang memiliki variasi, variabel ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, diukur, dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Contohnya, tinggi badan dan berat badan sebagai karakteristik subjek yang dapat diukur, termasuk dalam kategori variabel penelitian.

2.1.1 Pengertian Tentang Studi

Studi ini merupakan suatu bentuk kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi sejauh mana keterlibatan pemuda dalam proses penyelenggaraan dan kesuksesan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024. Partisipasi pemuda dimaknai sebagai keterlibatan aktif

generasi muda, baik sebagai pemilih, pengawas, relawan, penyelenggara, maupun sebagai bagian dari tim kampanye. Dalam konteks ini, studi bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemuda, faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi tersebut, serta dampaknya terhadap proses demokrasi lokal. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran tentang sejauh mana kesadaran politik dan tanggung jawab sosial pemuda dalam menentukan arah kepemimpinan daerah melalui Pilkada

Adapun menurut Ifah Rofiqoh & Zulhwati (2020:8) “Studi kasus merupakan strategi yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Studi kasus dibagi menjadi beberapa jenis yakni sifat *exploratory* dan *descriptive*. Dimana studi kasus jenis ini terdapat banyak usaha untuk menjawab pertanyaan, mengapa dan bagaimana, serta di tertentu juga memakai pertanyaan apa/ apakah.

Adapun menurut Hardani, Dkk. (2020:64) “Studi Kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya berkenaan dengan masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilan.

Adapun menurut Fathor Rasyid (2022:66) “Studi Kasus merupakan bagian dari pelatihan seorang mahasiswa, dengan mempelajari berbagai objek penelitian yang disebut sebagai kasus, dan memfokuskan penelitian mereka pada studi kasus tersebut.

Studi kasus adalah metode penelitian yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam suatu peristiwa, situasi, atau fenomena tertentu. Metode ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengapa dan bagaimana suatu hal terjadi, serta dalam beberapa kasus juga menjawab pertanyaan apa atau apakah. Studi kasus dapat diterapkan pada objek yang mengandung permasalahan, hambatan, maupun penyimpangan, namun juga bisa digunakan untuk mengkaji keberhasilan atau keunggulan suatu hal. Selain itu, studi kasus juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran, khususnya bagi mahasiswa, dalam melatih kemampuan analisis terhadap objek penelitian tertentu secara fokus dan mendalam.

2.1.2 Pengertian Partisipasi

Sebuah partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan aktif seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, proses, atau pengambilan keputusan. Partisipasi mencerminkan kesadaran, kontribusi, dan tanggung jawab terhadap suatu tujuan bersama. Kemudian dalam partisipasi, terdapat unsur komunikasi, kolaborasi, dan kepedulian, yang mana bertujuan untuk menciptakan dampak positif bagi individu maupun publik. Sebagai masyarakat atau kelompok pemuda juga masing-masing telah diberi hak dalam menentukan arah politik seperti menentukan pemimpin daerah, maka demi menciptakan demokrasi yang ideal penting untuk keikutsertaan dan keterlibatan atau partisipasi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Adapun menurut Suryana., dkk. (2022:63). Dengan berpartisipasi dalam kegiatan publik, akan menjadikan masyarakat atau kelompok pemuda yang bersangkutan membuka cakrawala dan mempertimbangkan kepentingan publik sehingga pribadi tersebut tidak semata-mata memikirkan kepentingannya sendiri, tetapi akan lebih memiliki sifat bertanggung jawab mem-pertimbangkan kepentingan bersama.

Adapun menurut Riyanto & Vitalina (2023: 376) Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melibatkan masyarakat terdiri dari pemuda yang secara aktif dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan kebijakan publik yang mempengaruhi kehidupan mereka dimasa depan.

Adapun menurut Sutrisna & Cecep (2022:18) Keberadaan penduduk dengan jumlah yang besar serta diimbangi dengan partisipasi yang tinggi akan membuat kekuatan besar dalam segala kegiatan yang dilaksanakan, memiliki semangat serta kekompakan kelompok masyarakat termasuk pemuda dapat menciptakan hasil yang efektif dan efisien terhadap perubahan.

Adanya sebuah perencanaan yang merupakan hasil dari rembuk bersama yang sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga pendekatan yang dilakukan adalah pemberdayaan pemuda, dengan begitu keikutsertaan dari seluruh pemuda akan menjadi indikator keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi. Karena partisipasi berdasarkan kemauan dan keinginan maka agar meraih sebuah keikutsertaan dari kalangan pemuda perlu adanya sebuah rembuk yang membentuk kebersamaan dan tentu pendekatan lebih dalam terhadap pemuda

dengan diskusi terkait keinginan dan kemauan yang sifatnya membangun dan merubah sehingga power yang didapat untuk menciptakan partisipasi lebih efektif.

2.1.3 Pengertian Pemuda

Pemuda merupakan pemegang estafet masa depan pemuda merupakan gambaran bagaimana masa depan akan terbentuk karena generasi akan terus berganti, dan tidak selamanya orang tua akan terus memimpin sebuah daerah akan tiba masanya berganti dengan yang lebih muda yaitu pemuda pemudi daerah dan perputaran seperti itu akan terus berlanjut selama ada peraturan yang mengatur. Peran pemuda sangat besar mulai dari sejak dulu pada tahun 1928 memunculkan pergerakan nasional demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, peran pemuda tidak ada habisnya termasuk dalam dunia politik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penentuan dalam pengambilan keputusan, oleh sebab itu kreatifitas pemerintah sekarang lebih memberikan gambaran baru tentang politik dikenal dengan wajah baru demi meningkatkan minat pemuda untuk memperluas pengetahuan tentang politik dan memberikan wawasan baru agar pemuda lebih peduli terhadap Negara.

Adapun menurut Naviah (2022:320). Pemuda merupakan salah satu golongan masyarakat yang mempunyai potensi tinggi, tidak mudah menyerah, berani berjuang dan mempunyai pendirian teguh. Kelompok pemuda dapat menjadi kekuatan positif untuk membangun suatu negeri bila diberikan pengetahuan dan kesempatan untuk berkembang.

Adapun menurut Supardi (2020: 53). Sebagai pemuda penting untuk memiliki kesadaran bahwa pemuda tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab atas problematika bangsa yang dihadapi saat ini, dan pemuda harus berperan serta dan berada dalam garis terdepan dalam melakukan perubahan. Dengan demikian pemuda dapat menjada keutuhan bangsa ini.

Adapun menurut Mahyudin., dkk. (2022: 160). Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki tugas untuk melanjutkan cita-cita dan perjuangan bangsa, terutama untuk terus membangun Negara bangsa yang lebih maju dan bermartabat sehingga akan selalu dihargai oleh semua pihak. Pentingnya peran pemuda dalam sebuah Negara menjadikan pemuda sebagai agen perubahan sosial dalam bidang yang memainkan peranan penting dan signifikan bagi kemajuan sebuah Negara.

Pemuda memiliki peran strategis sebagai generasi penerus bangsa yang berpotensi besar dalam membangun Negara. Mereka dikenal dengan sifat pantang menyerah, keberanian, dan keteguhan pendirian. Dalam menghadapi problematika bangsa, pemuda harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk berada di garis terdepan dalam melakukan perubahan. Selain itu, pemuda juga bertugas melanjutkan cita-cita dan perjuangan bangsa demi kemajuan dan martabat Negara. Dengan bekal pengetahuan, kesempatan, dan peran aktif sebagai agen perubahan sosial, pemuda menjadi kekuatan signifikan dalam mewujudkan kemajuan suatu Negara.

2.1.4 Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan kepala daerah (pilkada) sebagai salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan demokrasi di Negara Indonesia. Dengan adanya pelaksanaan pilkada tersebut menjadi instrumen penting demi mewujudkan pemerintahan yang demokratis, transparan, dan memberikan ruang untuk menyerap aspirasi masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat wajib menggunakan kesempatan ini untuk mewujudkan pemerintahan yang ideal sesuai dengan keinginan bersama, secara langsung sistem demokrasi ini memberikan kebebasan yaitu memilih pemimpin seperti apa yang dianggap mampu membawa pembangunan serta perubahan oleh masyarakat agar keadilan terus selalu terjaga.

Adapun menurut Nestrorius Zulukhu, (2021:2) . Pilkada sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang didalamnya terdapat kehadiran partisipasi masyarakat dari golongan muda sampai dengan yang tua. Artinya partisipasi masyarakat menjadi salah satu pilar penting dalam Pilkada kepala Negara maupun kepala daerah.

Adapun menurut Lintang Dewi., dkk. (2022:40) . “Salah satu bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh semua warga Negara Indonesia terutama berusia dewasa untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan politik adalah memberikan suara pada pemilihan umum kepala daerah (pilkada).”

Adapun menurut Ismed., dkk (2022:171) Rakyat tidak ditentukan oleh kekuatan diluar dirinya, dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) rakyat menjadi

penentu atas masa depannya sendiri berdasarkan mandat yang telah diberikan dengan baik secara langsung maupun melalui perwakilan.

Berdasarkan pandangan para ahli, pemilihan umum (Pilkada) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan perwujudan nyata dari pelaksanaan kedaulatan rakyat yang tidak dapat dilepaskan dari partisipasi aktif masyarakat. Dalam konteks ini, peran generasi muda menjadi sangat penting, mengingat jumlah pemilih pemula dan muda yang terus meningkat setiap tahunnya. Partisipasi politik tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan dalam memberikan suara oleh warga negara yang telah memenuhi syarat usia, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli. menyatakan bahwa rakyat, termasuk kalangan muda, memiliki posisi strategis dalam menentukan arah masa depan bangsa melalui mandat yang diberikan secara langsung maupun melalui perwakilan. Dengan demikian, partisipasi pemuda menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan Pilkada dan Pilkada yang demokratis dan inklusif

2.1.5 Partisipasi Pemuda Dalam Pilkada

Partisipasi pemuda dalam pemilihan kepala daerah, pemilihan kepala daerah (pilkada) menjadi salah satu momentum paling penting dalam sistem demokrasi Indonesia dan berlaku pada tiap-tiap daerah. Diantaranya proses untuk menentukan arah pembangunan dan kebijakan ditingkat daerah, sehingga pemilihan kepala daerah (Pilkada) membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda. Pemuda, menjadi tombak paling berpengaruh dalam menentukan hasil pemilihan kepala daerah, karena pemuda

dengan semangatnya, inovasi dan idealisme yang dimiliki, memiliki potensi besar untuk menjadi pendorong utama dalam menyukseskan pemilihan kepala daerah.

Adapun menurut Budi., dkk. (2018:47), Partisipasi politik pemuda sangat berpengaruh dalam menentukan hasil pemilihan kepala daerah (pilkada), pemuda dinilai memiliki karakteristik yang terbiasa peduli pada sekitar dan kritis dalam penyampaian perasaan emosional dalam memahami alur politik, menjadi pendorong untuk meningkatkan partisipasi politik pemuda.

Adapun menurut Adinda (2024:6) Dengan mempunyai strategi yang tepat diantaranya memanfaatkan *platform* media sosial sebagai langkah untuk membangun partisipasi politik generasi muda dengan menyediakan kesempatan generasi muda untuk menyerap informasi terkait politik agar memiliki kesadaran politik dan sekaligus berkesempatan dengan mengekspresi diri pada *platform* yang telah disediakan sebagai bentuk demokratis.

Adapun menurut Rini., dkk. (2024:7) Partisipasi generasi muda sebagai pemilih dan panitia pelaksana yang cerdas dan cermat dengan menggunakan model penyuluhan, diantaranya memberikan penerangan atau informasi kepada individu atau sekelompok pemuda secara tatap muka maupun virtual, agar dapat mengubah sikap dan tingkah laku menjadi lebih peduli terhadap pemilih kepala daerah (pilkada).

Partisipasi politik pemuda memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan hasil pemilihan kepala daerah (Pilkada). Landasan peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 mengatur pembentukan dan tata kerja badan ad hoc seperti

PPK, PPS, dan KPPS yang berperan dalam penyelenggaraan tahapan Pilkada. Regulasi ini membuka ruang partisipasi bagi pemuda tidak hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pelaksana teknis di tingkat lokal. Peran ini penting karena pemuda dinilai memiliki kemampuan adaptif dan teknologi yang mendukung pelaksanaan Pilkada secara efektif.

Selain itu, regulasi ini menekankan pentingnya akuntabilitas, yang memberi peluang bagi pemuda untuk terlibat dalam pengawasan partisipatif, seperti melaporkan pelanggaran atau menjadi relawan pengawas. Di era digital, pemuda juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi, edukasi politik, dan kontrol publik terhadap proses Pilkada. Dengan demikian, keterlibatan pemuda baik secara langsung maupun digital menjadi bagian penting dalam mewujudkan Pilkada yang demokratis dan partisipatif.

Faktor seperti citra sosial, emosional, dan kandidat menjadi pendorong utama partisipasi tersebut. Untuk meningkatkan partisipasi ini, strategi seperti pemanfaatan media sosial dapat digunakan guna memberikan informasi politik dan mendorong generasi muda mengekspresikan diri secara demokratis. Selain itu, penyuluhan secara tatap muka maupun virtual yang memberikan informasi politik secara langsung dapat membantu membentuk sikap dan perilaku generasi muda menjadi lebih peduli dan cermat sebagai pemilih dalam pilkada.

2.2 Kerangka fikir

Dalam setiap penelitian atau analisis, kerangka berpikir menjadi pondasi utama yang menjembatani antara gagasan dan tujuan. Dengan pemikiran yang

terstruktur, kita mampu memetakan hubungan logis antara konsep-konsep, menjelaskan alasan di balik pendekatan yang dipilih, dan menciptakan alur yang jelas menuju solusi. Kerangka berpikir bukan sekadar susunan teori, tetapi juga cerminan bagaimana kita merangkai ide untuk menghadirkan jawaban yang relevan di era yang terus berkembang. Ini adalah peta navigasi yang mengarahkan perjalanan intelektual menuju pemahaman yang lebih mendalam dan keputusan yang tepat.

Adapun menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2024:95) “Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderatos dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

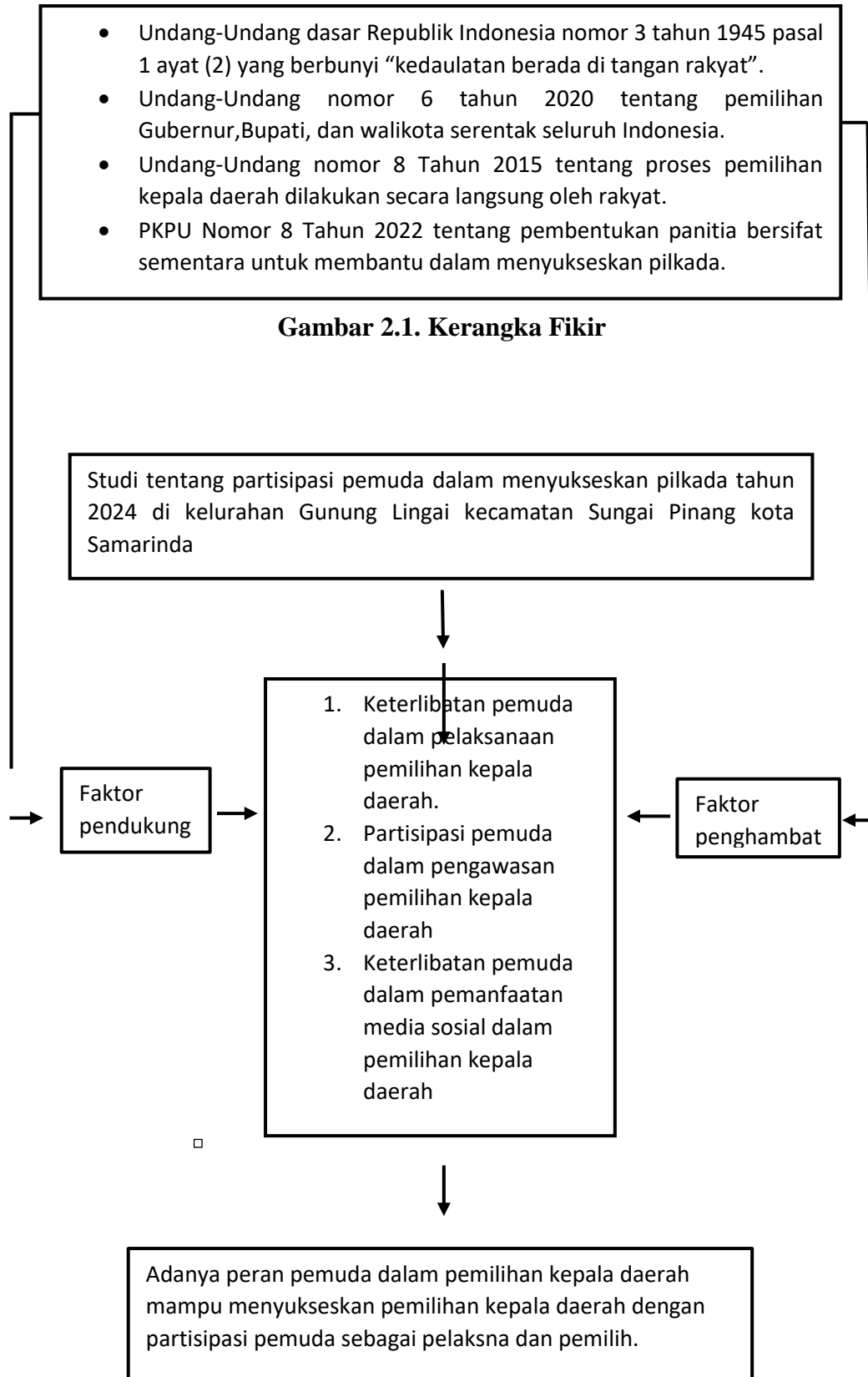
Adapun menurut Nurul Aziza, Dkk. (2021:49) “bahwa kerangka befikir merupakan suatu konseptualisasi atau model tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, dengan menghubungkan antara variabel pertama dan variabel lainnya menjadi satu konsep yang mudah untuk di pahami.

Adapun menurut Hardani, Dkk. (2020:321). “ Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambarang yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.”

Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif merupakan suatu konsep atau alur pemikiran yang disusun untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan pendapat para ahli, kerangka ini berperan sebagai panduan konseptual bagi peneliti dalam membangun argumentasi ilmiah yang bersifat teoritis, logis, dan sistematis. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyusunan kerangka berpikir umumnya didasarkan pada teori-teori yang relevan, temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, serta interpretasi peneliti terhadap konteks sosial, budaya, atau situasional yang diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif tidak bersifat Saudariu, melainkan bersifat fleksibel dan dinamis, seiring dengan perkembangan proses penelitian itu sendiri. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, serta dinamika sosial yang kompleks. Penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk naratif, yang menggambarkan keterkaitan antara konsep-konsep utama secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, kerangka berpikir tidak hanya memberikan arah konseptual yang jelas, tetapi juga memperkuat validitas akademik dari temuan penelitian.

- Undang-Undang dasar Republik Indonesia nomor 3 tahun 1945 pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “kedaulatan berada di tangan rakyat”.
- Undang-Undang nomor 6 tahun 2020 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan walikota serentak seluruh Indonesia.
- Undang-Undang nomor 8 Tahun 2015 tentang proses pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh rakyat.
- PKPU Nomor 8 Tahun 2022 tentang pembentukan panitia bersifat sementara untuk membantu dalam menyelesaikan pilkada.

Gambar 2.1. Kerangka Fikir



Dibuat oleh Peneliti 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, terdapat beberapa tahapan yaitu tahapan awal, tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan hingga ketahapan penyelesaian. Adapaun jadwal tahap-tahap pelaksanaan kegiatan yang peneliti lakukan, dimulai dari pengajuan judul sampai dengan mencari data yang peneliti perlukan. Jadwal penelitian yang telah ditentukan terdiri dari beberapa tahapan:

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan kegiatan
1	Observasi Penelitian	27 Oktober 2024
2	Membentuk judul Skripsi	31 Oktober 2024
3	Penyusunan proposal skripsi	10 November 2024
4	Pelaksanaan penelitian lapangan	01 Mei 2025
5	Pelaksanaan seminar hasil	14 Juli 2025
6	Pelaksanaan pendadaran	07 Agustus 2025

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan jenis pendekatan yang digunakan sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling tepat untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna di balik perilaku, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian melalui proses yang alamiah, tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Adapun menurut Sugiyono (2024:321) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivsim, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci”.

Adapun menurut Lexy J. Moleong (2017:27) “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami yang terjadi secara holistik dan mendalam tentang perilaku dan tindakan dari subjek penelitian untuk dideskripsikan pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode yang alamiah”.

Menurut Amtai (2021:39) “ Penelitian Naturalistik adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkap berbagai realitas sosial yang terjadi secara alamiah, apa adanya dan juga berusaha untuk memahami dan mengungkap makna di balik peristiwa alamiah yang ditunjukkan subjek atau individu tertentu. Penelitian ini

umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian sosial kemasyarakatan yang lebih mengedepankan pemaknaan terhadap perilaku sosial yang tersembunyi di baliknya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Naturalistik Kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mengungkap makna terhadap perilaku sosial yang tersembunyi di baliknya kemudian memberikan gambaran serta penjelasan tentang hasil yang ditemukan di lapangan.

3.3 Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam menunjang kelancaran proses pengumpulan data serta relevansi hasil penelitian dengan permasalahan yang dikaji. Lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, lokasi penelitian dipilih karena dinilai mampu merepresentasikan fenomena sosial yang ingin diteliti secara alami, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan kontekstual.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:273). “Lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut.”

Menurut Sugiyono (2024:398). “Dalam hal ini perlu dikemuSaudarian tempat di mana situasi sosial tersebut akan di teliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah dan lain-lain”.

Menurut Ifah dan Zulhawati (2020:121). Dalam mengamati perilaku serta aktivitas individu-individu yang berada dilapangan, dengan peneliti merekam serta mencatat secara terstruktur maupun semistruktur kemudian peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan untuk membantu peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif “. Maka dengan pendapat ahli di atas peneliti menentukan lokasi penelitian di “Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.

3.4. Definisi Konsepsional

Untuk memahami suatu fenomena secara tepat dan terarah, diperlukan definisi konsepsional yang menjelaskan makna dari konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian. Definisi konsepsional berfungsi sebagai landasan berpikir agar pembahasan tidak keluar dari konteks dan tetap sesuai dengan tujuan kajian. Melalui penjabaran ini, setiap istilah penting dalam penelitian dijelaskan secara teoritis berdasarkan pandangan para ahli, sehingga memberikan kerangka pemahaman yang jelas dan sistematis dalam mengkaji permasalahan yang diteliti.

Menurut Juliansyah (2015:63). “Konsep dalam hal ini adalah suatu abstrak atau gambaran yang di bangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.

Oleh karena itu konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar supaya konsep ini dapat diamati dan diukur maka konsep ini harus di jabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.”

Menurut Sugiyono, (2024:37), “Definisi konseptual adalah penjelasan variabel yang diambil dari teori atau pendapat para ahli yang digunakan untuk membangun kerangka teori.”

Menurut Fathor (2022:35) “Definisi konseptual yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Didefinisikan operasional yang mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan.”

Definisi konseptual dalam penelitian ini merujuk pada partisipasi pemuda dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kelurahan Gunung Lingai. Partisipasi tersebut dipahami sebagai keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek proses demokrasi lokal. Pertama, partisipasi ini mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, yaitu keikutsertaan pemuda dalam menggunakan hak pilih secara sadar dan bertanggung jawab sebagai bagian dari peran mereka dalam menentukan arah kepemimpinan daerah. Kedua, partisipasi juga tercermin dalam keterlibatan mereka pada tahapan pelaksanaan pemilihan, seperti berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi, edukasi pemilih, atau menjadi relawan dan pengawas dalam proses Pilkada. Ketiga, pemuda juga berperan melalui pemanfaatan media sosial, yaitu dengan menggunakan platform digital untuk menyebarkan informasi seputar Pilkada, meningkatkan kesadaran politik masyarakat, serta membangun ruang diskusi yang sehat dan demokratis. Oleh

karena itu, partisipasi pemuda dalam konteks ini menjadi faktor penting dalam menciptakan Pilkada yang berkualitas, transparan, dan inklusif.

3.5. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penentuan fokus menjadi langkah awal yang sangat penting untuk membatasi ruang lingkup kajian agar tetap terarah dan mendalam. Fokus penelitian berfungsi sebagai panduan utama dalam menggali data dan memahami fenomena yang diteliti secara lebih spesifik. Pada penelitian ini, fokus diarahkan untuk mengamati dan menganalisis aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan topik, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan realitas secara lebih terarah dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Fathor (2022:56), “ Fokus penelitian kualitatif adalah pada persepsi dan pengalaman peserta, dan cara mereka memahami kehidupan mereka. Oleh karena itu, upaya ini untuk memahami bukan hanya satu, tetapi beberapa realitas.

Menurut Zuchri (2021:105), “Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.”

Menurut Hardani, Dkk. (2020:223), “ Pada penelitian Kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, refrensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam

penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.”

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

a. Pemilihan kepala daerah

1. Keterlibatan Pemuda Dalam Pelaksanaan Pilkada
2. Keterlibatan Pemuda Dalam Pengawasan Pilkada
3. Keterlibatan Pemuda Dalam Pemanfaatan Media sosial

b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Partisipasi pemuda dalam menyukseskan pilkada di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

3.6. Sumber Data

Dalam suatu penelitian kualitatif, sumber data memegang peran penting dalam menghasilkan informasi yang valid dan relevan. Data dikumpulkan secara langsung dari situasi yang alami, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna dari perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial para subjek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian agar hasil yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya. Pada bagian ini akan dijelaskan jenis dan karakteristik sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2015:367) “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.”

Menurut Zuchri (2021:130). “Pada sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain. Subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi disain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisi data.

Menurut Fathor (2022:194) “Di dalam mendekati semua data yang relevan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, angket dll.) disusun untuk memberikan jawaban kolektif terhadap pertanyaan penelitian. Biasanya ada sistematisasi di sini, misalnya, data numerik untuk pertanyaan penelitian tertentu, diikuti dengan data kualitatif, atau sebaliknya. Hal ini memungkinkan pola, hubungan, perbandingan dan kualifikasi antar bentuk data untuk dieksplorasi dengan nyaman dan jelas.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan elemen yang sangat krusial dalam menentukan metode pengumpulan data yang tepat. Sumber data berperan penting dalam mengarahkan peneliti untuk memahami dari mana subjek penelitian diperoleh, serta bagaimana informasi yang relevan dapat dikumpulkan secara sistematis di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Tanpa kejelasan mengenai sumber data, proses pengumpulan data dapat menjadi tidak terarah dan kurang valid. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi, wawancara,

atau kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan dokumen lain yang mendukung analisis penelitian

3.6.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer menjadi sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek yang diteliti. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam, kontekstual, dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi aktual di lapangan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Sumber data primer adalah data yang ditemukan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini pemilihan sumber data primer serta dilaksanakan dengan teknik, yaitu antara lain:

- a. Penentuan *Key* informan (*Purposive Sampling*)
- b. Informan (*Puposive Sampling & Accidental Sampling*)

Menurut Zuchri Abdusammad (2021:137) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.”

Kemudian menurut Sugiyono (2024:289) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.”

Teknik *Purposive Sampling* di mana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informan yang telah ditetapkan sebagai memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup, dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara untuk meminta informasi. Berdasarkan pendapat para ahli sehingga peneliti menetapkan *Key* informan dan informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Key Informan dan Infroman

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Kaspul Anwar	Ketua PPS Kelurahan	<i>Key</i> informan
2.	Irhamsyah	Ketua Pemuda	Informan
3.	Budi Erfanto	Pemuda	Informan
4	Noer Lela	Pemuda	Informan

Sumber peneliti, 2025.

Kemudian untuk memperjelas *Key* Informan dan informan penelitian menggunakan teori Sugiyono Menurut Sugiyono (2015:368) “*Purposive Sampling*

adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016:85), mengatakan bahwa “*Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”. Data primer merupakan data atau informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara langsung dengan orang yang menjadi *Key informan* dalam penelitian ini.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain:

- a. Dokumen
- b. Literatur
- c. Jurnal Ilmiah, dan
- d. Buku-buku Ilmiah.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dengan teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara.

Menurut Sugiyono (2015:375) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:261) “Dalam memahami perasaan orang yang sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. Selanjutnya menurut Zuchri (2021:142) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk memperoleh data dan informasi dilapangan maka teknik pengumpulan data yang akan di gunakan yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Adapun menurut Hardani, Dkk (2020:227) “Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan refensi lain yang terkait dengan nilai,budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.” Kemudian Penelitian menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori yang mendukung

penulisan proposal ini serta yang dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala, realitas yang dapat di jadikan sebagai dasar penuntut dalam penelitian ini dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

2. Penelitian Lapangan

Peneliti lapangan yaitu mengadakan penelitian dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan cara:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Zuchri (2021:57) “Observasi adalah seni dalam penelitian lapangan yaitu kemahiran yang tinggi dalam studi lapangan dan ketajaman membuat deskripsi serta analisis untuk menghasilkan data yang akurat.

Selanjutnya Menurut Hardani, Dkk. (2020:123) “Dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.”

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, untuk memperoleh informasi yang melalui proses tanya jawab langsung dengan responden untuk memperoleh keterangan yang berguna. Dimana semua pertanyaan dirumuskan secara teliti atau certmat

sehingga dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Hardani, Dkk. (2020:137) “Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu”. Kemudian Menurut Zuchri (2021:143) “Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.”

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:369) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Menurut Hardani, Dkk. (2020:149) “Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.”

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan studi perpustakaan untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan

penelitian ini, serta penelitian dengan terjun langsung kelapangan dengan menggunakan cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik makna dari informasi yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna dari perilaku, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian sesuai konteks sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, data yang terkumpul tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga diinterpretasikan untuk menemukan pola-pola dan pemaknaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2024:320) “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesa. Berdasarkan hipotesa yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.” Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:402) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang diri sendiri maupun orang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Data Model Interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Teknik analisa dengan model ini merupakan teknik yang menggunakan empat komponen, yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2024:321) “Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2024:333) “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2024:333) “Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari bila diperlukan.”

3. Penyajian Data

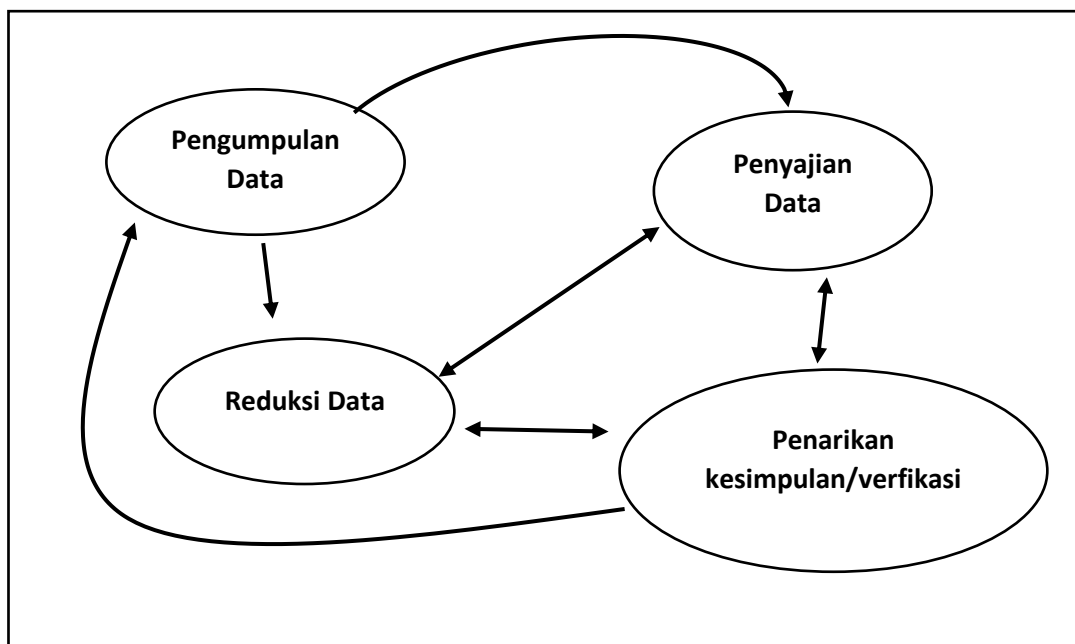
Kemudian sesudah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles Dan Huberman dalam Sugiyono (2024:325) “Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang *naratif*, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”

Menurut Miles Dan Huberman Dalam Sugiyono (2024:325) “Menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat *naratif*. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

4. Penarik Kesimpulan dan/ Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi adalah data yang telah diproses dan telah tersusun dan disajikan kemudian disederhanakan dalam bentuk kesimpulan dan berisi tentang penjelasan secara logis dan metodologi. Menurut Miles Dan Huberman dalam Sugiyono (2024:344) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif



Sumber Data : Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2024:322)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHSAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Gunung Lingai

Kota Samarinda memiliki 10 kecamatan dan 59 kelurahan yang tersebar di seluruh wilayah kota Samarinda dari 59 kelurahan yang tersebar, salah satu kelurahan di Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia adalah Gunung Lingai. Kelurahan Gunung Lingai merupakan pemekaran dari wilayah administratif di Kota Samarinda pada tahun 2006, Berdasarkan Peraturan Daerah No. 21 Tahun 2006. Untuk meningkatkan pelayanan publik dan efisiensi pemerintahan. Gunung Lingai dibentuk dari sebagian wilayah Kelurahan Temindung Permai, bersama dengan Kelurahan Bandara dan Mugirejo yang juga dibentuk pada waktu yang sama dari wilayah sekitarnya. Kelurahan Gunung Lingai beralamat pada Jalan Gunung Lingai Tepat di pinggir Jalan berada di depan Gg. Bina Baru Kota Samarinda, Kelurahan Gunung Lingai memiliki Rukun Tetangga atau Rt sebanyak 23 RT, dan memiliki jumlah penduduk tercatat sekitar 12.509 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah kelurahan Gunung Lingai.

4.1.2. Geografi Kelurahan Gunung Lingai

Kelurahan Gunung Lingai memiliki luas wilayah secara keseluruhan yaitu sekitar 432,93 hektar. Kelurahan memiliki luas wilayah yang cukup dibanding dengan kelurahan lainnya yang mana penduduknya lebih banyak dari kelurahan Gunung Lingai. Kelurahan Gunung Lingai berbatasan langsung oleh kelurahan

Sempaja Timur pada bagian barat dan pada bagian selatan kelurahan Mugirejo dan sebelah timur kelurahan Temindung Permai kemudian sebelah utara kelurahan Lempake.

4.1.3. Demografis Kelurahan Gunung Lingai

Kelurahan Gunung Lingai merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda tahun 2024. dengan jumlah penduduk Secara demografis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Demografis penduduk

Judul	Keterangan
Jumlah penduduk	± 12.509 jiwa
Usia Produktif	15-64 tahun, sekitar 70% (± 8. 756 jiwa)
Sebaran Usia	terbesar pada rentang usia 10-44 tahun
Jenis Kelamin	50% Laki-Laki (±6.254 jiwa), 50% Perempuan (± 6.254 jiwa)
Setatus pekerjaan	Wiraswasta /Pedagang: 25%
	Buruh: 18%
	Sektor jasa (ojek,montir,dll) 10%
	Pegawai Negri/Karyawan swasta: 21%
	Lainnya (IRT, mahasiswa, pencari kerja) : Sisanya
	Petani/Nelayan: sangat sedikit (karena kawasan perkotaan)
Tingkat pendidikan	Lulusan SMA/SMK : 35%
	pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana):15%
	belum menyelesaikan pendidikan dasar 7%
Potensi SDM	Didominasi usia produktif, potensi besar namun butuh peningkatan

Sumber peneliti, 2025.

4.1.4. Jenis-Jenis Pelayanan

Jenis-Jenis Pelayanan yang di berikan oleh Kelurahan Gunung Lingai kepada masyarakat meliputi:

1. Pencatata biodata penduduk pendatang antar Kelurahan/Desa/Kecamatan dan antar Kabupaten atau Provinsi
2. Pembuatan KTP, KK dan keterangan kelahiran
3. Surat Keterangan Kematian
4. Surat Keterangan domisili usaha
5. Surat Keterangan usaha
6. Surat Keterangan perkawinan
7. Surat Keterangan tidak mampu untuk pendidikan dan kesehatan

4.1.5. Visi & Misi Kelurahan Gunung Lingai

Visi masyarakat maju, berakhlak, dan sejahtera. Misi utama mencakup peningkatan SDM agamis, menjaga norma sosial dan lingkungan, serta memperkokoh perekonomian lokal

4.1.6. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Di Kelurahan Gunung Lingai, Berbagai Sarana dan Prasarana yang tersedia guna membantu masyarakat serta mendukung beragam program sosial dan pembangunan. Beberapa sarana yang ada antara lain:

1. Peralatan Kantor dan Administrasi

Kelurahan Gunung Lingai memiliki berbagai sarana yang mendukung penyelenggaraan pelayanan publik, kegiatan sosial masyarakat, dan pemberdayaan warga. Dari sisi administrasi, kantor kelurahan telah dilengkapi dengan perangkat kerja yang cukup memadai seperti komputer, printer, mesin

fotokopi, serta meja dan kursi layanan yang menunjang kelancaran urusan kependudukan maupun surat-menyurat warga. Selain itu, terdapat juga lemari arsip dan alat komunikasi internal seperti pengeras suara dan telepon kantor yang membantu kelurahan dalam menyampaikan informasi ke lingkungan RT. Alat komunikasi: Media Website diakses melalui internet menggunakan Handphone, dan papan Informasi.

2. Sarana Pelayanan Sosial dan Kesehatan

Di bidang sosial dan kesehatan, kelurahan memiliki sarana posyandu yang aktif, lengkap dengan timbangan bayi, meja pemeriksaan, dan alat-alat kesehatan dasar. Ruang PKK dan Forum Anak juga difungsikan sebagai tempat kegiatan edukatif dan kreatif, seperti pelatihan kerajinan tangan, belajar kebersihan lingkungan, serta memperkenalkan permainan tradisional seperti egrang dan gasing. Kelurahan juga memiliki sarana dapur darurat yang digunakan saat terjadi bencana seperti banjir, berupa kompor dan peralatan masak skala besar.

3. Sarana Pendidikan dan Kegiatan Warga

Untuk mendukung kegiatan pendidikan masyarakat, tersedia proyektor dan papan informasi yang digunakan dalam sosialisasi program kelurahan. Kelurahan Gunung Lingai juga memiliki perpustakaan mini yang berada di ruang Forum Anak, meskipun dengan koleksi buku yang masih terbatas. Beberapa kegiatan masyarakat juga menggunakan perlengkapan audio (*sound system*) untuk keperluan senam sehat, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan RT.

4. Sarana Kegiatan Lingkungan dan Ekonomi

Di sektor lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, kelurahan dilengkapi dengan greenhouse sederhana yang digunakan dalam program urban farming dan ketahanan pangan lokal. Sarana ini merupakan hasil kolaborasi dengan CSR PLN. Selain itu, terdapat alat pertanian skala kecil, rak hidroponik, serta sarana pendukung BUMRT seperti etalase usaha, alat press plastik, dan alat kerajinan yang digunakan oleh warga dalam mengembangkan usaha rumahan.

5. Sarana Olahraga dan Rekreasi

Sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan fisik dan rekreasi warga, disediakan juga sarana olahraga seperti bola voli, net, raket bulu tangkis, serta peralatan bermain anak di taman atau playground yang tersebar di beberapa titik lingkungan. Untuk kegiatan senam lansia dan ibu-ibu PKK, kelurahan menyediakan tikar senam dan alat olahraga ringan.

4.1.7 Keadaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data kepegawaian, sumber daya manusia pada kantor Kelurahan Gunung Lingai Sebanyak 16 personil, yang di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Personil Kelurahan Gunung Lingai

NO	NAMA	JABATAN
1	Siti Zubaida, SE	Lurah
2	Gunawan Bakti	Sekretaris Kelurahan
3	Elven Nur, SH	Kasi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban
4	Ricky Dharmawan, S.Hut	Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
5	Muhammad Taufik, SE	Kasi Ekonomu, Pembangunan dan Lingkungan Hidup
6	Januar	Kasi Ketentraman dan Ketertiban
7	Eny Fitria Setiyanengsih, S.Sos	Staff Sekretaris
8	Fitriadi	Staff Kasi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban
9	Muhammad Fahul Muin	Staff Kasi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban
10	Edy Kurniawan	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
11	Rini Pramayanti	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
12	Selvia Handayani, SE	Staff Kasi Kasi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup
13	Syahmiah, S.Kom	Staff Kasi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup
14	Reny Maulida	Wakil Sekretaris
15	Elita Trita Ningrum	Pegawai
16	Saipul Bahri	Kepala Lingkungan

Sumber: Monografi Kelurahan Gunung Lingai 2023

4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan lapangan, yang difokuskan pada peran pemuda dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kelurahan

Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keterlibatan, bentuk partisipasi, serta kontribusi nyata pemuda dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Dalam upaya memperoleh data yang relevan dan akurat, peneliti menggunakan teknik observasi langsung serta wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang dipilih secara purposif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola partisipasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Uraian berikut ini menyajikan temuan-temuan utama dari penelitian yang dilakukan di wilayah Kelurahan Gunung Lingai.

4.2.1. Keterlibatan Pemuda Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)

Keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki potensi besar untuk turut serta dalam setiap tahapan pelaksanaan Pilkada, partisipasi pemuda bagian dari penyelenggara pilkada. Peran aktif pemuda mencerminkan kesadaran politik serta tanggung jawab sosial dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan representatif. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada *Key Informan* dan *Informan* adalah sebagai berikut:

1. Apakah KPU melibatkan unsur pemuda dalam proses pemilihan kepala daerah di kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara (PPS) Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut :

“Pada Pilkada Tahun 2024, KPU memberi arahan kepada tiap-tiap daerah khususnya Kelurahan Gunung lingai ikut terlibat untuk generasi muda agar ikut berpartisipasi bukan lagi sebagai pemegang hak suara saja melainkan menjadi bagian panitia di dalam tempat pemungutan suara, berkaca pada tahun sebelumnya ada sebagian banyak petugas yang kelelahan karena beban kerja yang berat dan waktu kerja yang panjang serta usia yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan beberapa petugas jatuh sakit bahkan meninggal dunia. Berdasarkan pengalaman tersebut, pada pilkada tahun 2024, KPU mengarah kepada kebijakan batas usia petugas KPPS, yakni minimal 17 tahun (ber-KTP) dan maksimal 50 tahun. Tujuannya agar petugas memiliki stamina yang baik dan dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu, pihak PPS bekerja sama dengan PPK dan tokoh masyarakat, seperti ketua RT, untuk merekrut petugas KPPS yang memenuhi kriteria usia dan memiliki kemampuan fisik yang memadai. Jadi, dengan adanya pembatasan usia tersebut, secara tidak langsung KPU telah melibatkan unsur pemuda dalam proses pemilihan, khususnya sebagai petugas KPPS. Tujuannya adalah agar para petugas ini bisa bekerja dengan maksimal dan tetap sehat selama proses Pilkada berlangsung.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya disampaikan juga oleh Bapak Irhamnsyah Sebagai Ketua Kelompok Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“KPU sangat melibatkan pemuda yang memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai. KPU memberikan kesempatan luas kepada pemuda, khususnya dalam hal rekrutmen anggota KPPS dan petugas lapangan. Pemuda dianggap aktif dan mampu menjalankan tugas dengan baik, termasuk dalam pendataan, distribusi logistik, hingga pengawasan jalannya pemilihan. Oleh sebab itu KPU memang memberdayakan pemuda sebagai bagian dari penyelenggara teknis di tingkat bawah, dan memberi ruang partisipasi yang terbuka, terutama melalui peran PPS (Panitia Pemungutan Suara) yang memiliki wewenang memilih petugas di wilayahnya masing-masing.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun wawancara dari Saudara Budi Erfanto sebagai seorang pemuda

Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Penyelenggara pemungutan suara KPU sudah sangat melibatkan pemuda di pilkada ini karena pentingnya regenerasi melalui pelibatan pemuda. Khususnya dalam beberapa tahun terakhir, banyak anak muda yang mengisi keanggotaan KPPS, menggantikan generasi sebelumnya yang usianya sudah lebih senior. Keterlibatan pemuda dinilai perlu untuk memastikan proses Pilkada berjalan efektif dan berkelanjutan. Selain sebagai ajang belajar, hal ini juga menjadi upaya membangun kapasitas sosial dan keterlibatan masyarakat muda dalam sistem politik. Bahkan, dengan perubahan struktur KPPS di mana satu tim bisa mencakup beberapa RT, pemuda dari berbagai wilayah dapat saling mengenal dan menjalin kerja sama yang baik, sehingga memperkuat nilai-nilai sosial dan partisipatif.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya wawancara lain dari Saudari Noer Lela sebagai seorang pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai Berikut:

“Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah aktif melibatkan pemuda dalam penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kelurahan Gunung Lingai. Keterlibatan ini terutama terlihat dalam struktur kepanitiaan Pilkada, di mana kami pemuda berperan langsung membantu kelancaran proses pelaksanaan tahapan-tahapan pemilihan. Kehadiran pemuda dalam kepanitiaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan dan kekompakan generasi muda dalam mendukung terwujudnya demokrasi yang sehat dan partisipatif. Melalui peran ini, pemuda tidak hanya menjadi objek Pilkada, tetapi juga subjek penting dalam menjaga integritas dan kelancaran proses demokrasi lokal.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada *Key Informan* dan *Informan* yang masih berhubungan dengan fokus penelitian pertama sebagai berikut:

2. Apa yang menjadi motif dan motivasi pemuda terlibat dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Selama ini para pemuda cenderung hanya menjadi penonton dalam proses Pilkada dan tidak dilibatkan secara langsung dalam kepanitian atau pelaksanaannya. Hal ini membuat mereka merasa kurang dihargai dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Namun, ketika mereka mulai diberi peran sebagai petugas Pilkada, para pemuda justru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Keterlibatan mereka memberikan rasa dihargai dan mendorong semangat untuk menjadi pelaku demokrasi, bukan sekadar pengamat. Meskipun ada sebagian kecil yang mempertanyakan soal upah, secara umum pemuda tetap menunjukkan semangat karena merasa dilibatkan dan memiliki peran penting dalam mewujudkan Pilkada yang partisipatif dan bermakna.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dari Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai Berikut:

“Keterlibatan pemuda dalam Pilkada dianggap sangat penting karena selama ini mereka merasa hanya menjadi penonton, bukan pelaku. Ketika pemuda dilibatkan sebagai petugas, mereka merasa dihargai dan lebih antusias karena merasa turut menentukan masa depan daerahnya. Keterlibatan ini juga memberi mereka pengalaman langsung mengenai panjang dan pentingnya proses demokrasi. Selain itu, dengan adanya regulasi KPU terbaru yang memberi ruang bagi kelompok muda, diharapkan partisipasi mereka meningkat. Demokrasi dipahami sebagai sesuatu yang sakral, sehingga dibutuhkan orang-orang cerdas dan bertanggung jawab, termasuk dari kalangan muda, agar Pilkada berjalan sesuai aturan dan nilai-nilai demokrasi yang sehat.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun wawancara dari Saudara Budi Erfanto Sebagai Seorang pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Motif dan motivasi keterlibatan pemuda dalam pemilihan kepala daerah didorong oleh perkembangan media sosial yang cepat dan mudah diakses. Informasi seputar Pilkada kini lebih mudah diketahui, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan partisipasi aktif di kalangan pemuda.

Selain itu, kedekatan mereka dengan lingkungan sekitar menjadi dorongan untuk ikut memahami dan terlibat langsung dalam proses demokrasi. Kesempatan dan ruang yang diberikan oleh KPU juga menjadi faktor penting yang mendorong pemuda untuk turut berperan dalam pelaksanaan Pilkada.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya wawancara lain dari Saudari Noer Lela Sebagai Seorang Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Motif dan motivasi pemuda untuk terlibat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai didasarkan pada pentingnya pemahaman akan sistem politik dan demokrasi. Oleh karena itu, keterlibatan langsung dalam Pilkada dianggap penting agar pemuda tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga bagian dari proses demokrasi itu sendiri.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ketiga kepada *Key Informan* dan *Informan* yang masih berhubungan dengan fokus penelitian pertama sebagai berikut:

3. Seberapa banyak jumlah pemuda yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Jumlah pemuda yang terlibat dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kelurahan Gunung Lingai cukup signifikan. Hampir seccara keseluruhan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pilkada berasal

dari kalangan muda, yaitu mereka yang berusia antara 17 hingga 45 tahun. Sehingga keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi di tingkat lokal sangat tinggi.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dari Bapak Irhamnsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai menunjukkan bahwa sebagian besar panitia dan petugas yang terlibat berasal dari kalangan pemuda, khususnya yang berusia antara 20 hingga 30 tahun. Pelibatan pemuda ini bukan tanpa alasan. Pemuda dinilai memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: pemikiran yang idealis, pandangan yang segar terhadap isu-isu sosial dan politik, serta kondisi fisik yang prima. Faktor-faktor inilah yang menjadi pertimbangan utama mengapa pemuda banyak direkrut sebagai bagian dari Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Selain itu, semangat dan antusiasme pemuda dalam menjalankan tugas dinilai mampu membuat proses pelaksanaan Pilkada menjadi lebih efektif dan dinamis.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun Wawancara dari Saudara Budi Erfanto Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Pada Pilkada terakhir, petugas KPPS berasal dari kalangan pemuda. Hanya satu dua orang saja yang berasal dari generasi senior. Keterlibatan pemuda ini penting agar mereka tidak hanya menjadi pemilih pasif, tetapi juga memahami proses Pilkada secara langsung. Hal ini juga bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus dalam pelaksanaan Pilkada ke depan.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya Adapun wawancara lain dari Saudari Noer Lela Sebagai seorang Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Meskipun sebagian besar yang terlibat dalam pelaksanaan Pilkada berasal dari kalangan pemuda, tetap diperlukan dari kalangan senior. Kehadiran senior penting sebagai pendamping, karena mereka sudah berpengalaman dan memahami seluk-beluk teknis Pilkada. Pemuda memang sedang dalam tahap belajar dan perlu bimbingan langsung dari yang lebih lama terlibat. Jadi, meskipun dominasi ada pada pemuda, peran senior tetap esensial demi kelancaran dan keberlanjutan proses Pilkada.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan keempat kepada *Key Informan* dan *Informan* yang masih berhubungan dengan fokus penelitian pertama sebagai berikut:

4. Bagaimana proses rekrutmen pemuda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Dikelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Dalam proses pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai, rekrutmen petugas KPPS melibatkan Ketua RT setempat. Ketua RT diminta membantu membentuk petugas di TPS yang akan bertugas pada hari pemungutan suara. Kriteria utama bagi calon petugas adalah usia minimal 17 tahun hingga maksimal 55 tahun dan pendidikan minimal SLTA. Meskipun ada calon yang memiliki hubungan kedekatan sosial (misalnya keluarga dari tokoh setempat), tetap harus memenuhi kriteria yang bisa dibuktikan secara objektif. Setiap TPS membutuhkan 7 orang petugas KPPS. Karena jumlah pelamar sering kali melebihi kuota, termasuk dari luar kelurahan, maka dilakukan seleksi berkas untuk memastikan hanya yang memenuhi syarat yang dipilih.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dari Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Proses rekrutmen pemuda sebagai anggota KPPS di Kelurahan Gunung Lingai tidak dilakukan secara sembarangan. Biasanya, Ketua RT memberikan rekomendasi nama-nama yang dianggap mampu, karena RT lebih mengenal warganya secara langsung. Setelah itu, nama-nama tersebut diserahkan ke pihak kelurahan dan diteruskan ke Panitia

Pemungutan Suara (PPS) untuk diseleksi lebih lanjut. PPS akan memastikan bahwa calon anggota KPPS memenuhi syarat administrasi dan memiliki kesiapan untuk menjalankan tugas saat pemungutan suara. Proses ini penting agar pelaksanaan Pilkada berjalan lancar dan tertib. Oleh karena itu, pemuda yang ingin bergabung perlu menunjukkan minat, kesiapan, dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun wawancara dari Saudara Budi Erfanto Sebagai seorang Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“proses rekrutmen pemuda sebagai anggota KPPS di Kelurahan Gunung Lingai awalnya cukup sederhana. Dahulu, cukup menyerahkan fotokopi KTP kepada Ketua RT dan biasanya pemilihan dilakukan berdasarkan rekomendasi dari RT setempat. Namun, saat ini prosesnya sudah lebih terstruktur mengikuti ketentuan dari KPU. Calon anggota KPPS wajib mengisi biodata lengkap dan melampirkan dokumen administrasi. Pengalaman sebelumnya dalam menjadi anggota KPPS (pada Pilpres, Pilgub, atau Pilwali) juga menjadi pertimbangan penting dalam seleksi. Perubahan ini menunjukkan bahwa perekrutan kini lebih mengutamakan kelengkapan data dan pengalaman, bukan sekadar rekomendasi informal seperti sebelumnya.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya Wawancara lain dari Saudari Noer Iela Sebagai seorang Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Pada proses rekrutmen pemuda biasanya dimulai dari usulan Ketua RT. Pemuda yang dianggap aktif dan memiliki kemampuan akan direkomendasikan untuk terlibat dalam pelaksanaan Pilkada, seperti menjadi Pantarlih atau petugas lainnya. Pendaftaran dan pemberkasan dilakukan secara online, di mana calon peserta diminta mengisi formulir dan mengunggah dokumen seperti KTP dan ijazah. Meskipun terbuka untuk umum, dukungan dari tokoh lingkungan, terutama RT, tetap dibutuhkan agar yang direkrut benar-benar dikenal dan dipercaya masyarakat.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya Peneliti memberikan pertanyaan kelima kepada Key Informan dan Informan yang masih berhubungan pada fokus penelitian pertama sebagai berikut:

5. Bagaimana bentuk pembagian tugas yang diberikan kepada pemuda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber Bapak Kaspul Anwar

Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai

Sebagai Berikut:

“Dalam pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai, para pemuda diberi tanggung jawab yang beragam sesuai dengan kebutuhan di TPS. Narasumber menjelaskan bahwa tugas-tugas tersebut diatur secara kolektif, namun masing-masing memiliki peran tertentu. Misalnya, ketua bertugas menandatangani dokumen penting selama proses pemungutan suara. Ada juga pemuda yang membantu mengisi dan melengkapi dokumen administratif yang berkaitan dengan kotak suara. Beberapa di antaranya ditugaskan untuk menerima undangan memilih (T6) dari warga yang datang, memverifikasi identitas pemilih menggunakan KTP, serta memastikan alur pemungutan suara berjalan sesuai aturan. Terdapat pula petugas yang mengawasi pemilih saat memasukkan surat suara ke dalam kotak sesuai warna dan urutan yang benar. Setelah proses pemungutan selesai, pemuda juga terlibat dalam pencatatan hasil suara, menjaga keamanan kotak suara, dan memastikan tidak ada pemilih yang mencoblos dua kali. Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa peran pemuda cukup vital, meskipun tetap dibimbing oleh pihak yang lebih senior agar proses berjalan dengan tertib dan sah.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dari Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di

Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Pembagian tugas dalam KPPS yang beranggotakan 7 orang melibatkan pemuda secara aktif. Pemuda dipercaya mengelola alat Sirekap karena dianggap lebih cepat, idealis, dan menguasai teknologi. Tugas-tugas penting seperti menerima daftar hadir, membagikan surat suara, hingga menghitung hasil pemungutan suara juga dipercayakan kepada pemuda. Anggota KPPS yang lebih senior lebih berperan sebagai pengawas, sementara pemuda menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan teknis. Pembagian ini bertujuan agar pemuda memperoleh pengalaman langsung dalam proses demokrasi.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun wawancara dari saudara Budi Erfanto Sebagai Pemuda Di

Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kelurahan Gunung Lingai, para pemuda dilibatkan sebagai anggota KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara). Pada pembagian tugas dalam KPPS cukup jelas dan disesuaikan dengan jumlah anggotanya yang berjumlah tujuh orang. Setiap anggota memiliki peran masing-masing, seperti menjaga bilik suara, mengurus administrasi pemilih, mencatat kehadiran, serta memastikan pemilih mencelupkan jari ke tinta sebagai bukti telah memilih. Tugas administrasi biasanya dikerjakan oleh dua hingga tiga orang, sementara penjaga bilik dan petugas tinta masing-masing satu hingga dua orang. Selain itu, dua orang Linmas turut membantu menjaga ketertiban selama proses pemungutan suara. Pemuda diberi kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam pelaksanaan teknis di TPS, meskipun masih dibimbing oleh pihak yang lebih senior dalam hal koordinasi dan tanggung jawab keseluruhan.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya wawancara lain dari Saudari Noer Lela Sebagai seorang pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Dalam pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai, pembagian tugas di KPPS dilakukan sesuai struktur yang berlaku, yaitu terdiri dari 7 anggota. Posisi ketua biasanya diberikan kepada yang lebih senior karena membutuhkan pengalaman dalam koordinasi dan pengambilan keputusan. Pemuda umumnya dilibatkan sebagai anggota KPPS, terutama pada posisi KPPS 2 hingga 6. Mereka bertugas mencatat pemilih, mengatur absen, membantu penghitungan suara, dan mendukung kebutuhan logistik. Meskipun tiap anggota memiliki tugas utama, pelaksanaannya tetap fleksibel. Jika ada yang berhalangan sementara, seperti keluar untuk salat atau ke toilet, anggota lain termasuk pemuda dapat menggantikan. Hal ini dimungkinkan karena seluruh anggota telah mengikuti pelatihan bersama. Posisi KPPS 7 biasanya tetap diberikan kepada anggota yang lebih berpengalaman, karena perannya yang lebih berat dalam pengawasan atau dokumentasi akhir” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberika pertanyaan keenam kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian pertama sebagai berikut:

6. Bagaimana bentuk pembekalan yang di berikan kepada pemuda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dari Narasumber Bapak Kaspul Anwar sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pembekalan yang kami berikan kepada pemuda dalam pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai dilakukan melalui pelatihan teknis yang difasilitasi langsung oleh KPU kota. Pelatihan ini bersifat wajib bagi seluruh anggota KPPS, termasuk para pemuda yang baru pertama kali terlibat. Materi pelatihannya meliputi tata cara pemungutan suara, proses penghitungan suara, pengisian formulir C, hingga simulasi teknis hari-H. Pemuda juga diberi pemahaman tentang kode etik penyelenggara, netralitas, serta bagaimana menghadapi potensi kendala di lapangan. Selain itu, sebelum hari pelaksanaan, kami juga mengadakan rapat koordinasi internal di tingkat TPS. Di sini, para pemuda dilibatkan aktif untuk diskusi, tanya jawab, dan simulasi ulang agar mereka benar-benar siap. Harapan kami, pembekalan ini tidak hanya memberi keterampilan teknis, tapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap demokrasi.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dari Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Di sampaikan bahwa pembekalan kepada pemuda dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Biasanya, pembekalan ini diberikan dalam bentuk pelatihan teknis yang diselenggarakan oleh KPU melalui PPS. Materinya meliputi tata cara pemungutan suara, pengisian formulir, pencatatan daftar hadir, hingga teknis penghitungan suara. Pelatihan ini berlangsung satu atau dua hari sebelum hari pemungutan suara dan diikuti oleh seluruh anggota KPPS, termasuk para pemuda yang baru pertama kali terlibat. Kami juga menjelaskan simulasi proses pemungutan suara secara langsung, agar mereka lebih paham alurnya.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun wawancara dari Saudara Budi Erfanto Sebagai seorang pemuda di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa pembekalan yang diberikan cukup lengkap. Kami mengikuti pelatihan resmi yang diselenggarakan oleh PPS (Panitia Pemungutan Suara) sebelum hari pemungutan suara. Pelatihan ini bersifat

wajib dan diikuti oleh seluruh anggota KPPS, termasuk pemuda. Materinya mencakup tata cara pemungutan dan penghitungan suara, pembagian tugas antar anggota KPPS, penggunaan formulir, dan juga teknis administrasi seperti pencocokan identitas pemilih, pencatatan daftar hadir, serta cara mengisi berita acara. Simulasi langsung juga dilakukan agar kami lebih paham alur kerjanya saat hari H. Selain itu, kami juga diajarkan soal kedisiplinan waktu, koordinasi tim, serta etika dalam melayani pemilih. Intinya, pembekalan ini sangat membantu pemuda untuk siap secara teknis dan mental dalam menjalankan tugas dengan tanggung jawab, meskipun sebelumnya belum pernah terlibat dalam kegiatan Pilkada.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya wawancara lain dari Saudari Noer lela Sebagai seorang pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Pembekalan yang diberikan cukup membantu, walaupun waktunya singkat. Kita dikumpulkan dalam satu sesi pelatihan yang berlangsung sekitar satu hari penuh. Dalam pelatihan itu, dijelaskan tugas-tugas masing-masing KPPS, seperti siapa yang bertugas mencatat, mengarahkan pemilih, atau menghitung suara. Kami juga diberi modul dan contoh formulir untuk dipelajari, dan ada simulasi cara melayani pemilih dari awal masuk sampai selesai mencoblos. Pelatihan itu penting banget, karena banyak dari kami yang baru pertama kali terlibat, jadi dengan simulasi itu kami jadi lebih paham alur kerjanya. Selain materi teknis, kami juga diingatkan untuk menjaga netralitas, disiplin, dan kerja sama dalam tim. Meskipun ada beberapa hal yang masih membingungkan di awal, tapi karena dilatih bersama-sama, kami bisa saling bantu dan belajar bareng. Jadi bisa dibilang, pembekalan itu jadi modal awal buat kami agar lebih percaya diri saat hari pemungutan suara.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ketujuh kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian pertama sebagai berikut:

7. Apa yang menjadi faktor Pendorong dan Penghambat terlibatan pemuda dalam pelaksanaan pemelihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Faktor pendorong yang mengajak untuk keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai mulai terlihat meningkat pada tahun 2024. Sebelumnya, pemuda tidak banyak dilibatkan, namun kini mereka diberi kesempatan untuk ikut serta, khususnya dalam tugas-tugas di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Kesempatan tersebut disambut dengan antusias karena menjadi pengalaman pertama bagi sebagian besar pemuda untuk terlibat langsung sebagai pelaksana di lapangan. Kemudian faktor penghambat keterlibatan ini tidak lepas dari beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah aturan dari KPU yang mensyaratkan tingkat pendidikan minimal SLTA serta domisili yang sesuai. Banyak pemuda yang sebenarnya ingin berpartisipasi, namun terhalang karena hanya berpendidikan SD atau SMP, sehingga tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selain itu, ada pula yang domisilinya tidak sesuai dengan wilayah tempat mereka ingin bertugas. Akibatnya, meskipun semangat dan keinginan mereka tinggi, tidak semua bisa dilibatkan. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan ruang kepada pemuda, perlu juga ada pembinaan dan pendampingan agar mereka bisa memenuhi persyaratan ke depannya.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dari Bapak Irhamsyah sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Pada keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pilkada tahun ini cukup meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Faktor pendorong utamanya adalah karena mereka diberikan ruang dan kepercayaan untuk berpartisipasi langsung. Banyak dari mereka yang merasa antusias karena sebelumnya belum pernah dilibatkan. Jadi, ketika diberi kesempatan di tahun 2024 ini, mereka merasa ini adalah momen untuk menunjukkan kemampuan mereka dan ikut ambil bagian dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat lain yang kami temui di lapangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman pemuda terhadap peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Pilkada. Masih banyak yang belum benar-benar memahami tugas KPPS, sehingga mereka ragu atau merasa belum siap untuk terlibat. Selain itu, sebagian pemuda juga memiliki keterbatasan waktu karena bekerja atau memiliki aktivitas lain yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini membuat partisipasi mereka menjadi terbatas, meskipun sebenarnya mereka memiliki semangat untuk berkontribusi.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dari Saudara Budi Erfanto Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Faktor pendorong keterlibatan pemuda dalam Pilkada adalah keinginan untuk menambah wawasan dan pengalaman. Banyak yang penasaran ingin tahu bagaimana proses Pilkada berjalan secara langsung karena adanya ruang yang diberikan untuk bergabung sebagai panitia pelaksana. Sekarang ini, keterlibatan lebih karena dorongan pribadi, bukan sekadar ikut-ikutan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain belum cukup umur, kurang pengalaman, atau kurang aktif di lingkungan. Kadang ada yang direkomendasikan, tapi karena jarang terlibat dalam kegiatan sosial, mereka tidak dipilih karena dikhawatirkan tidak bisa bekerja sama dengan baik dalam tim pelaksana.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya wawancara lain dari Saudari Noer Lela Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Faktor pendorong keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pilkada adalah karena mereka mulai mengenal peran KPPS dan merasa tertarik untuk ikut andil dalam proses demokrasi di lingkungannya. Semangat mereka tumbuh setelah melihat langsung bagaimana Pilkada dijalankan, dan mereka ingin berkontribusi lebih. Sementara itu, faktor penghambatnya lebih pada proses seleksi yang dinilai kurang terbuka. Beberapa pemuda yang aktif tidak terpilih karena seleksi cenderung memilih orang-orang yang sudah dikenal sebelumnya. Selain itu, ada juga kendala usia, di mana sebagian pemuda belum memenuhi syarat umur untuk menjadi petugas. Meski demikian, dari sisi pemberkasan, narasumber menilai tidak terlalu rumit dan masih bisa diikuti dengan baik oleh calon petugas yang memenuhi kriteria.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

4.2.2. Keterlibatan Pemuda Dalam Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)

Pemuda memiliki peran strategis dalam menjaga integritas demokrasi, termasuk dalam proses pengawasan Pilkada. Keterlibatan mereka tidak hanya mencerminkan partisipasi politik, tetapi juga menjadi kontrol sosial terhadap potensi pelanggaran. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana pemuda terlibat secara aktif dalam pengawasan Pilkada di tingkat lokal. Adapun

pertanyaan yang diberikan kepada *Key Informan* dan *Informan* adalah sebagai berikut:

1. Apakah sebagian pemuda yang ada di Kelurahan Gunung Lingai terlibat dalam pengawasan dalam pemilihan kepala daerah?

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pemuda di Kelurahan Gunung Lingai terlibat dalam pengawasan Pilkada sebagian besar tergabung secara resmi dalam lembaga pengawas. Mereka berperan sebagai pemantau, mengawasi jalannya pemungutan suara dari dalam TPS dan melaporkan dugaan pelanggaran kepada Ketua KPPS atau petugas keamanan. Jika permasalahan tidak terselesaikan, laporan diteruskan ke tingkat kelurahan. Selain itu, ada pula pemuda yang menjadi bagian dari tim pemenangan, namun tetap menunjukkan kepedulian terhadap proses demokrasi. Beberapa lainnya bertugas di TPS, meskipun ruang geraknya terbatas. Secara umum, keterlibatan pemuda ini menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung proses Pilkada yang jujur dan transparan.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dari Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Sebagian pemuda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai terlibat dalam pelaksanaan pengawasan pemilihan kepala daerah. Rata-rata pemuda yang dilibatkan berasal dari kalangan mahasiswa dan pekerja paruh waktu. Mereka dinilai masih memiliki semangat, energi yang kuat, serta kemampuan yang cukup baik untuk menjalankan tugas pengawasan secara maksimal.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dari Saudara Budi Erfanto sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Sebagian besar pemuda di Kelurahan Gunung Lingai ikut terlibat dalam pengawasan pemilihan kepala daerah. Menyebutkan bahwa keterlibatan tersebut tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media sosial. Hal ini membuat pengawasan menjadi lebih terbuka dan fleksibel, terutama bagi pemuda yang sebelumnya kurang aktif di lingkungan. Kemudian sekarang banyak pemuda kini tertarik untuk memahami proses pengawasan dan ingin ikut berkontribusi secara nyata. Keinginan untuk belajar dan berpartisipasi menjadi salah satu alasan utama mereka terlibat dalam kegiatan ini.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dari Saudari Noer Lela sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Sebagian pemuda yang terlibat dalam pengawasan, mereka yang memiliki kesadaran dan kemauan lebih untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Mereka merasa penting untuk ikut serta mengawasi jalannya pemilihan agar berlangsung secara jujur dan adil. Namun, secara keseluruhan, tingkat partisipasi pemuda di wilayah ini cukup maksimal.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian kedua sebagai berikut:

2. Sebarapa banyak Jumlah pemuda yang terlibat dalam proses pengawasan pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Secara umum, hampir seluruh pemuda di lingkungan kami terlibat dalam kegiatan pengawasan pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah, khususnya pada tahun 2024. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa kesadaran pemuda terhadap pentingnya proses demokrasi cukup tinggi. sehingga jumlah pemuda yang dilibatkan dalam pengawasan ditingkatkan. Para pemuda kemudian diberdayakan menjadi bagian dari tim-tim pengawasan, baik secara langsung di lapangan maupun dalam bentuk pemantauan berbasis teknologi dan media sosial.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dari Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Pemuda di Kelurahan Gunung Lingai turut terlibat dalam pengawasan menjelang pemilihan kepala daerah. Keterlibatan ini mencerminkan kepedulian mereka terhadap pentingnya menjaga integritas proses demokrasi. Para pemuda berperan aktif untuk memastikan pelaksanaan Pilkada berjalan jujur, adil, dan bebas dari kecurangan. Partisipasi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencakup dukungan dalam bentuk pemantauan, pelaporan, hingga penyebaran informasi yang bertanggung jawab demi kepentingan bersama.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dari Saudara Budi Erfanto sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Sebagian besar pemuda di Kelurahan Gunung Lingai terlibat aktif dalam proses pengawasan pemilihan kepala daerah, terutama selama masa kampanye hingga hari pemungutan suara. Mayoritas dari mereka terlibat sebagai Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS).” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dari Saudari Noer Lela sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pemuda di Kelurahan Gunung Lingai terlibat cukup aktif dalam proses pengawasan pemilihan kepala daerah. Jumlahnya pun tergolong banyak, terutama dari kalangan mahasiswa dan aktivis pemuda yang memiliki kepedulian terhadap jalannya proses demokrasi. Keterlibatan ini terlihat dalam berbagai bentuk, baik sebagai petugas pengawas di tingkat TPS maupun dalam kegiatan sosialisasi dan pemantauan selama masa kampanye hingga hari pemungutan suara. Meskipun mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa, terdapat pula pemuda non-mahasiswa seperti anggota karang taruna dan organisasi lokal yang mulai menunjukkan partisipasi aktif.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ketiga kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian kedua sebagai berikut:

3. Bagaimana Proses Rekrutmen pemuda dalam pengawasan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bapak Kaspul Anwar sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Proses rekrutmen pemuda dalam pengawasan pemilihan kepala daerah, khususnya sebagai Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) dan Pengawas Kelurahan/Desa (PKD), dilakukan secara terbuka dan melalui tahapan seleksi. Meskipun lembaga penyelenggara utamanya bukan KPU, melainkan Bawaslu, rekrutmen dilakukan dengan mekanisme yang hampir sama seperti perekrutan KPPS. Di Kelurahan Gunung Lingai, setiap TPS biasanya melibatkan satu orang pemuda sebagai pengawas. Seleksi dilakukan dengan mengumpulkan berkas administratif seperti fotokopi KTP, ijazah, dan surat pernyataan, serta memperhatikan latar belakang pendidikan dan pengalaman. Yang terpenting, calon pengawas harus memenuhi syarat minimal pendidikan serta memiliki integritas.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Proses rekrutmen pemuda dalam pengawasan pemilihan kepala daerah, khususnya di tingkat Kelurahan Gunung Lingai, pada dasarnya cukup

terbuka dan mempertimbangkan beberapa kriteria mendasar. Salah satu syarat utama adalah usia minimal sekitar 20 tahun ke atas. Meski usia masih tergolong muda, asalkan pemuda tersebut menunjukkan kecerdasan, tanggung jawab, dan kemampuan dasar yang baik, maka ia sudah dapat dipertimbangkan untuk terlibat dalam proses pengawasan.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Budi Erfanto sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Proses rekrutmen pemuda untuk menjadi Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) di Kelurahan Gunung Lingai dilakukan secara bertahap dan cukup sistematis. Proses awal dimulai dari penyebaran informasi yang biasanya disampaikan oleh pihak RT. RT akan menghubungi sejumlah pemuda yang dinilai memenuhi kriteria untuk ikut serta dalam proses pengawasan. Selanjutnya, calon peserta diminta untuk mengonfirmasi kesediaan mereka. Jika bersedia, mereka diminta melengkapi persyaratan administrasi seperti fotokopi KTP dan berkas pendukung lainnya. Setelah berkas dikumpulkan dan dinyatakan lengkap, pihak RT akan meneruskannya kepada Kelurahan sampai dengan perwakilan Bawaslu Di Kecamatan.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Proses dimulai dengan pengumuman dan penyebaran informasi dari perwakilan Bawaslu Di Kelurahan Gunung Lingai, kemudian biasanya disampaikan melalui jaringan RT atau komunitas pemuda setempat. RT menjadi perantara awal untuk menjaring siapa saja yang berminat, meskipun keputusan akhir tetap berada pada Bawaslu. Pemuda yang berminat kemudian diminta untuk melengkapi berkas administrasi seperti fotokopi KTP dan dokumen pendukung lainnya. Setelah berkas dinyatakan lengkap, calon pengawas akan mengikuti tahapan seleksi lanjutan berupa tes wawancara. Dalam wawancara ini, aspek yang dinilai mencakup pemahaman calon terhadap proses Pilkada, ketelitian, kecepatan dalam bertindak, serta pengalaman sebelumnya dalam kePilkadaan atau kegiatan pengawasan.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan keempat kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian kedua sebagai berikut:

4. Bagaimana cara pemuda yang bertugas melakukan pengawasan dan menggunakan saran atau alat apa yang digunakan selama bertugas sebagai pengawas dan mereka melapor kepada siapa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Dalam pelaksanaan pengawasan pemilihan kepala daerah, para pengawas, termasuk pemuda yang terlibat aktif, menggunakan beberapa sarana penunjang seperti telepon genggam berbasis Android dan buku catatan. *Handphone* digunakan untuk dokumentasi lapangan dan komunikasi cepat, sementara buku catatan dipakai untuk mencatat temuan, kejadian, atau potensi pelanggaran yang terjadi di tempat pemungutan suara (TPS). Pengawas memiliki posisi netral dan tidak diperbolehkan membantu secara langsung petugas KPPS meskipun dalam kondisi darurat. Tugas mereka hanya mengamati, mencatat, dan melaporkan. Apabila ditemukan indikasi pelanggaran, pengawas mencatat detail kejadian secara sistematis, lalu melaporkannya kepada Panwaslu Kelurahan atau Panwaslu Kecamatan (PKD). Dari situ, laporan tersebut akan diteruskan dan dianalisis untuk memastikan keabsahan bukti dan kejelasan peristiwa. Jika terbukti terdapat pelanggaran etik atau administrasi, laporan akan diteruskan ke KPU untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangannya.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Para pemuda yang terlibat dalam pengawasan memiliki sarana dan alat pendukung yang memadai, salah satunya adalah penggunaan *handphone* sebagai media utama dalam merekam atau mendokumentasikan proses Pilkada. *Handphone* tersebut juga dimanfaatkan untuk mengakses aplikasi resmi dari Bawaslu, seperti *Bawaslu Mobile*, yang mempermudah proses pelaporan secara langsung dan cepat jika ditemukan dugaan pelanggaran. Jika terjadi pelanggaran terhadap kode etik, seperti yang dilakukan oleh penyelenggara Pilkada termasuk KPU atau KPPS, laporan tidak disampaikan kepada pihak yang diawasi secara langsung. Sebaliknya, laporan disampaikan kepada atasan langsung dalam struktur pengawasan, seperti ketua panitia pengawas tingkat kelurahan atau kecamatan. Hal ini penting untuk menjaga netralitas dan efektivitas proses pengawasan.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Suadara Budi Erfanto sebagai Pemuda

Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Dalam menjalankan tugas pengawasan, pemuda yang dilibatkan sebagai pengawas Pilkada di Kelurahan Gunung Lingai menggunakan beberapa sarana yang cukup sederhana namun efektif. Salah satu alat utama yang digunakan adalah telepon genggam (*handphone*). Melalui perangkat ini, mereka dapat mendokumentasikan kegiatan atau potensi pelanggaran yang terjadi selama proses pemilihan berlangsung. Selain itu, mereka juga memanfaatkan aplikasi resmi dari Bawaslu sebagai media pelaporan. Aplikasi ini memungkinkan pengawas untuk mengirimkan data, laporan, hingga bukti foto atau video secara langsung dan real-time kepada koordinator atau atasan mereka di struktur pengawasan. Proses ini dinilai efisien dan mempercepat penyampaian informasi dari lapangan.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela sebagai Pemuda

Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pemuda yang bertugas sebagai Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) memiliki peran yang berbeda dari anggota KPPS. Jika KPPS berada di bawah naungan KPU dan bertugas dalam pelaksanaan teknis pemungutan suara, maka PTPS bekerja di bawah Bawaslu dan berperan khusus dalam mengawasi jalannya proses pemilihan. Untuk pelaporan, jika ditemukan adanya pelanggaran atau indikasi pelanggaran kode etik, laporan tersebut tidak langsung ditujukan ke KPPS, tetapi disampaikan kepada Ketua PTPS atau koordinator di atasnya yang berasal dari jajaran Bawaslu. Dalam beberapa kasus, laporan juga dapat disampaikan melalui aplikasi resmi Bawaslu, yang dirancang untuk memudahkan proses pelaporan secara cepat dan terdokumentasi dengan baik.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kelima kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian kedua sebagai berikut

5. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat keterlibatan pemuda dalam pengawasan pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Terdapat beberapa faktor pendukung yang mendorong keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan pengawasan Pilkada. Salah satu faktor utamanya adalah semangat dan antusiasme pemuda itu sendiri. Pemuda dinilai memiliki energi dan motivasi yang tinggi untuk ikut serta dalam menjaga jalannya proses demokrasi agar berjalan secara jujur dan adil. Keinginan untuk berkontribusi terhadap pembangunan daerah melalui pengawasan juga menjadi dorongan kuat bagi sebagian pemuda untuk terlibat secara aktif dalam tugas sebagai pengawas. Namun demikian, adanya beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satunya adalah jumlah petugas pengawas tempat pemungutan suara (PTPS) yang terbatas. Sebagai contoh, dalam satu kelurahan terdapat sekitar 32 TPS, namun hanya tersedia 32 orang petugas PTPS. Artinya, satu TPS hanya diawasi oleh satu orang pengawas, sehingga beban tugas menjadi cukup berat. Hal ini berpotensi mempengaruhi efektivitas pengawasan karena tidak semua dinamika di TPS dapat terpantau secara optimal oleh satu orang saja.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya Hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah Sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Salah satu faktor utama yang mendukung keterlibatan pemuda dalam pengawasan adalah semangat dan kepedulian mereka terhadap proses demokrasi. Banyak pemuda yang menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam mengawal jalannya Pilkada agar tetap jujur, adil, dan transparan. Terlebih di masa tenang, kehadiran pemuda dianggap penting untuk membantu mencegah terjadinya pelanggaran Pilkada. Narasumber menambahkan bahwa partisipasi aktif pemuda memberikan kontribusi positif dalam menjaga integritas proses pemilihan. Namun demikian, tidak semua pemuda menunjukkan antusiasme yang sama. Salah satu penghambat yang cukup dominan adalah sikap masa bodoh sebagian pemuda terhadap proses politik dan Pilkada. Beberapa dari mereka menganggap Pilkada bukan prioritas dan lebih memilih untuk fokus pada urusan pribadi atau pekerjaan masing-masing. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengawasan juga menjadi kendala, sehingga membuat mereka enggan terlibat secara aktif.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Budi Erfanto sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai Berikut:

“Faktor pendorong keterlibatan pemuda sebagai Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) di Kelurahan Gunung Lingai terbilang cukup aktif, dengan jumlah yang relatif banyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Beberapa faktor yang mendorong partisipasi pemuda dalam posisi ini antara lain karena adanya semangat untuk berkontribusi secara langsung dalam menjaga demokrasi, serta dorongan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan tokoh masyarakat. Selain itu, pelatihan yang diberikan sebelum bertugas juga menjadi daya tarik tersendiri, karena memberikan bekal dan pemahaman yang jelas tentang tugas pengawasan di TPS. Namun, di sisi lain, ada pula beberapa faktor penghambat yang membuat tidak semua pemuda tertarik atau mampu menjalankan tugas ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman sebagian pemuda terhadap pentingnya peran PTPS, serta minimnya sosialisasi yang menjangkau mereka secara langsung. Selain itu, masih ada anggapan bahwa tugas sebagai pengawas TPS bersifat rumit dan melelahkan, terutama karena harus bekerja sejak pagi hingga malam hari. Beberapa pemuda juga menghadapi kendala waktu karena masih memiliki tanggung jawab lain, seperti kuliah atau pekerjaan. Kurangnya minat terhadap isu politik dan Pilkada juga menjadi alasan lain yang membuat sebagian pemuda memilih untuk tidak terlibat.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela sebagai pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Keterlibatan pemuda sebagai PTPS dalam pengawasan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai didorong oleh beberapa faktor yang cukup signifikan. Salah satu faktor pendorong utamanya adalah semangat dan kepedulian pemuda terhadap proses demokrasi. Banyak pemuda yang memiliki keinginan kuat untuk berkontribusi dalam menjaga integritas jalannya Pilkada. Mereka ingin memastikan proses pemungutan suara berjalan secara jujur, adil, dan bebas dari pelanggaran. Selain itu, pemuda dinilai memiliki energi, mobilitas tinggi, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan informasi, yang sangat membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas pengawasan, terutama dalam penggunaan media sosial untuk memantau dan melaporkan pelanggaran. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam keterlibatan pemuda. Salah satu kendala utama adalah tidak semua pemuda memiliki minat atau kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai pengawas. Banyak dari mereka

yang bersikap masa bodoh terhadap proses Pilkada dan lebih mementingkan urusan pribadi. Selain itu, keterlibatan dalam pengawasan sering kali dianggap sebagai tugas yang berat dan penuh tanggung jawab, sehingga hanya segelintir pemuda yang bersedia mengambil peran tersebut.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

4.2.3. Keterlibatan Pemuda Dalam Pemanfaatan Media Sosial

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Pemuda sebagai generasi yang paling akrab dengan perkembangan teknologi memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat dalam melakukan pengawasan dan menyebarkan informasi terkait proses demokrasi. Di Kelurahan Gunung Lingai, keterlibatan pemuda dalam memanfaatkan media sosial menunjukkan peran aktif mereka dalam mengawal jalannya Pilkada secara transparan dan akuntabel. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada *Key Informan* dan *Informan* sebagai berikut:

1. Apakah pemuda memanfaatkan media sosial dalam mendukung pelaksanaan pemilihan kepala daerah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara, pemuda di Kelurahan Gunung Lingai dinilai telah memanfaatkan media sosial secara aktif dalam mendukung pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah melalui akses terhadap aplikasi dan sistem informasi Pilkada yang disediakan oleh KPU. Narasumber menjelaskan bahwa KPU telah menyediakan aplikasi pemantauan Pilkada yang dapat diakses oleh publik melalui media sosial atau platform digital lainnya. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat, termasuk para pemuda, untuk melihat secara langsung pergerakan suara dari setiap TPS (Tempat Pemungutan Suara), mulai dari tingkat kelurahan hingga pusat.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Bapak menyampaikan bahwa pemuda saat ini sudah terbiasa dan sangat akrab dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Salah satu media yang paling umum digunakan adalah *WhatsApp*, yang menjadi sarana utama mereka dalam memperoleh dan menyebarkan informasi terkait tahapan dan perkembangan Pilkada. Selain itu, pemuda juga memanfaatkan berbagai platform media sosial lainnya, seperti *Instagram*, *Facebook*, hingga aplikasi khusus milik KPU seperti *Sirekap* atau sistem informasi rekapitulasi suara yang memungkinkan masyarakat untuk memantau hasil pemungutan suara secara transparan” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Budi Erfanto sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pemuda mulai menerima dan mencari informasi menjelang hari pencoblosan. Informasi tersebut biasanya diperoleh melalui komunikasi informal atau penjelasan singkat dari pihak yang lebih memahami, seperti panitia Pilkada tingkat kelurahan atau sesama rekan. Meskipun informasi yang disampaikan sering kali hanya bersifat dasar dan terbatas, namun hal itu sudah cukup memberikan gambaran awal kepada pemuda terkait proses dan teknis pemilihan.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda di Kelurahan Gunung Lingai telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Narasumber menyampaikan bahwa pemuda saat ini cenderung lebih melek terhadap teknologi, khususnya penggunaan aplikasi dan media sosial

seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Melalui platform tersebut, informasi mengenai tahapan, jadwal, hingga hasil penghitungan suara dapat diakses dengan cepat dan efisien.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian ketiga sebagai berikut:

2. Seberapa banyak jumlah pemuda yang memanfaatkan media sosial untuk memahami proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Sebagian pemuda yang memanfaatkan media sosial untuk memahami proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai, narasumber menyampaikan bahwa secara pasti jumlahnya tidak dapat diketahui namun untuk pemuda yang menjadi panitia pelaksanaan pemungutan suara keseluruhan memanfaatkan media sosial serta aplikasi yang disediakan oleh lembaga untuk mempermudah proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Hal ini disebabkan oleh sifat independen dari para pemuda tersebut, yang artinya mereka memiliki cara atau inisiatif sendiri dalam mengakses dan memantau jalannya pemilihan umum melalui media sosial.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai Berikut:

“Hampir sebagian besar, pemuda di Kelurahan Gunung Lingai memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* menjadi sarana yang efektif bagi mereka untuk mengikuti perkembangan informasi, mulai dari tahapan pilkada, profil calon kepala daerah, hingga himbauan partisipasi. Meski demikian, tidak semua pemuda aktif dalam memanfaatkannya secara maksimal masih ada sebagian kecil yang kurang terlibat, baik karena

keterbatasan akses maupun kurangnya minat terhadap isu politik lokal.” (Wawancara pada tanggal 13 Mei 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Budi Erfanto Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Sebagian besar pemuda di Kelurahan Gunung Lingai telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Dijelaskan hampir seluruh pemuda di lingkungan tersebut menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan platform resmi milik KPU untuk mengikuti perkembangan informasi Pilkada, termasuk hasil perolehan suara di setiap TPS. Kemudian menambahkan bahwa saat ini akses informasi jauh lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Para pemuda tidak perlu menunggu lama di tempat pemungutan suara (TPS) untuk mengetahui hasil Pilkada, karena mereka dapat langsung memantau melalui media sosial atau aplikasi yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara Pilkada. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alat penting dalam mendukung partisipasi dan pemahaman pemuda terhadap proses demokrasi di daerahnya.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Tidak seluruh pemuda di Kelurahan Gunung Lingai memanfaatkan media sosial untuk memahami alur pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Hanya sebagian pemuda, khususnya mereka yang terlibat langsung sebagai bagian dari panitia atau penyelenggara di tingkat lokal, yang secara aktif memanfaatkan informasi dari media sosial untuk memahami proses dan tahapan pelaksanaan Pilkada. Pemuda yang tergabung dalam kepanitiaan umumnya sudah cukup memahami alur pelaksanaan Pilkada, karena mereka sering mengakses informasi dari media sosial resmi seperti akun KPU, Bawaslu, serta grup komunikasi internal yang digunakan untuk menyebarkan informasi teknis terkait penyelenggaraan. Sedangkan sebagian lainnya yang tidak terlibat langsung, cenderung hanya mengikuti perkembangan secara umum dan tidak terlalu mendalami alur atau prosedur pelaksanaannya.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ketiga kepada Key Informan dan Informan terkait fokus penelitian ketiga

3. Bagaimana cara yang efektif untuk pemuda menggunakan media sosial dalam meningkatkan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai Berikut:

“Penggunaan media sosial oleh pemuda dalam meningkatkan partisipasi pemilihan kepala daerah dapat menjadi sangat efektif apabila dibarengi dengan akses dan pemahaman terhadap teknologi yang digunakan. Narasumber menekankan bahwa pemanfaatan aplikasi resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), yang berbasis Android, menjadi salah satu sarana penting dan hampir keseluruhan pemuda menggunakan perangkat android dalam memperoleh informasi dan mengikuti perkembangan tahapan Pilkada secara digital.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai:

“Cara yang efektif bagi pemuda dalam menggunakan media sosial untuk meningkatkan partisipasi pada pemilihan kepala daerah adalah dengan memanfaatkan informasi dan arahan yang telah diberikan dalam kegiatan bimbingan teknis (Bimtek). Melalui Bimtek tersebut, para pemuda yang terlibat sebagai bagian dari panitia pelaksana diberikan wawasan tambahan mengenai pemanfaatan aplikasi atau media digital. Media sosial dan aplikasi resmi dari penyelenggara Pilkada dapat membantu menyebarluaskan informasi secara cepat, mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, hingga pemungutan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Dengan begitu, proses pelaksanaan pemilihan dapat berjalan lebih efektif karena pemuda dapat memahami prosedur dan tahapan Pilkada secara menyeluruh melalui media digital tersebut.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Budi Erfanto sebagai pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Hal yang di nilai efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai adalah melalui pemanfaatan media sosial secara optimal. Sebagian besar pemuda dinilai memiliki peran strategis dalam hal ini, khususnya dalam membuat konten yang bersifat

edukatif dan informatif. Konten tersebut dapat berupa ajakan atau motivasi untuk menggunakan hak pilih, serta informasi yang menjelaskan tata cara dan proses pemilihan, sehingga masyarakat, khususnya pemilih pemula, lebih memahami dan siap dalam menghadapi hari pemungutan suara. Salah satu bentuk inovasi yang telah dilakukan adalah pembuatan video edukasi yang menjelaskan alur pemilihan di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Video ini dibuat oleh petugas KPPS atau pemuda yang terlibat, biasanya sekitar satu minggu sebelum hari pemungutan suara.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Para pemuda di Kelurahan Gunung Lingai telah mulai memahami cara yang efektif dalam mendukung peningkatan partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah. Salah satu pendekatan yang dinilai cukup strategis adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana sosialisasi. Melalui platform digital seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Facebook*, pemuda dapat membagikan konten-konten edukatif yang berkaitan dengan proses pemungutan suara, pentingnya menggunakan hak pilih, serta alur pelaksanaan pemilihan. Selain itu, pemuda juga dapat mengakses dan menyebarkan informasi yang bersumber dari situs resmi KPU atau lembaga terkait lainnya. Informasi ini bisa berupa jadwal pemilihan, tata cara pencoblosan, persyaratan pemilih, serta lokasi Tempat Pemungutan Suara (TPS). Langkah ini dinilai efektif karena mayoritas masyarakat, khususnya generasi muda, sangat aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan keempat kepada *Key Informan* dan *Informan* terkait fokus penelitian ketiga sebagai berikut:

4. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pemuda dalam memanfaatkan platform media sosial dalam menerima informasi tentang pemilihan kepala daerah Di Kelurahan Gunung Lingai?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Pemanfaatan media sosial dan aplikasi seperti Sirekap oleh pemuda di Kelurahan Gunung Lingai cukup terbantu dengan ketersediaan perangkat Android. Sebagian besar pemuda sudah memiliki handphone, sehingga mereka bisa mengakses informasi Pilkada dengan lebih mudah. Platform seperti Sirekap memungkinkan mereka menerima informasi secara cepat dan praktis, apalagi jika didukung dengan jaringan internet dan kuota yang memadai. Namun, ada beberapa kendala teknis yang menjadi penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan perangkat. Aplikasi Sirekap, misalnya, hanya bisa diakses melalui sistem operasi *Android*, sehingga pengguna *iPhone* tidak dapat menggunakannya. Selain itu, tidak semua pemuda memiliki paket data internet yang aktif, yang tentu saja membatasi akses mereka terhadap informasi digital. Penggunaan laptop atau komputer bisa menjadi solusi alternatif, tetapi tidak semua pemuda memiliki akses langsung ke perangkat tersebut.” (Wawancara pada tanggal 29 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Irhamsyah sebagai Ketua Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai Sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung utama adalah tingkat literasi digital pemuda yang cukup tinggi. Mereka terbiasa menggunakan teknologi seperti handphone dan internet, sehingga lebih mudah mengakses informasi melalui website atau aplikasi resmi dari lembaga penyelenggara Pilkada. Hal ini memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan tahapan dan hasil pemilihan secara langsung, termasuk di wilayah Kelurahan Gunung Lingai. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet. Tidak semua pemuda memiliki handphone atau laptop yang memadai, dan akses sinyal yang tidak stabil di beberapa wilayah menyebabkan kesulitan dalam mengakses informasi secara lancar. Kondisi ini menjadi tantangan dalam pemerataan informasi di kalangan pemuda.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Saudara Budi Erfanto Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Salah satu faktor utama yang mendukung partisipasi pemuda adalah kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial. Bagi generasi muda, media sosial menjadi sarana utama untuk mencari tahu informasi mengenai pasangan calon (paslon), visi dan misi, serta rekam jejak para calon kepala daerah. Pemuda yang baru pertama kali mengikuti Pilkada cenderung memiliki antusiasme tinggi, sehingga mereka lebih selektif dalam memilih. Sebelum menentukan pilihan, mereka biasanya

berdiskusi dengan keluarga yang lebih berpengalaman, serta mencari referensi melalui platform digital untuk memastikan bahwa calon yang dipilih sesuai dengan nilai dan harapan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda mulai memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung proses demokrasi. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi salah satu hambatan. Narasumber menyoroti bahwa tidak semua informasi di media sosial dapat dipercaya. Banyak informasi yang bersifat tidak objektif atau bahkan hoaks, yang hanya menampilkan sisi positif dari satu paslon dan menyudutkan paslon lainnya. Hal ini dapat menyebabkan pemuda salah dalam menilai atau bahkan mengambil keputusan yang kurang tepat karena tidak mendapatkan gambaran utuh mengenai para calon. Kurangnya literasi digital juga berkontribusi terhadap kesulitan dalam membedakan informasi yang akurat dan yang bersifat manipulatif.” (Wawancara pada tanggal 12 Juni 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Saudari Noer Lela Sebagai Pemuda Di Kelurahan Gunung Lingai sebagai berikut:

“Faktor yang mendorong keterlibatan pemuda dalam pemilihan kepala daerah, khususnya di Kelurahan Gunung Lingai. Salah satu faktor pendukung yang cukup menonjol adalah kemudahan akses informasi mengenai pasangan calon (paslon) yang bertarung dalam kontestasi tersebut. Pemuda saat ini sudah lebih melek teknologi dan terbiasa menggunakan media sosial maupun platform digital lainnya sebagai sumber informasi. Hal ini mempermudah mereka untuk memperoleh informasi mengenai visi, misi, serta program kerja dari masing-masing paslon. Dengan informasi yang mudah dijangkau tersebut, para pemuda hanya perlu menyesuaikan dan mencocokkan antara visi dan misi paslon dengan harapan atau kebutuhan mereka terhadap calon pemimpin daerah. Faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Narasumber menyampaikan bahwa tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya sepenuhnya. Banyak informasi yang bersifat tidak utuh, menyesatkan, atau bahkan hoaks, yang dapat menimbulkan bias dan mempengaruhi cara pandang pemuda terhadap pemilihan kepala daerah. Kurangnya kemampuan literasi digital di kalangan tertentu juga membuat sebagian pemuda sulit membedakan antara informasi yang faktual dan yang bersifat provokatif atau manipulatif.” (Wawancara pada tanggal 10 Juni 2025)

4.5. Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan, Analisis yang dilakukan bertumpu pada data yang telah

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut peneliti kemuSaudarian pembahasan terkait Partisipasi Pemuda Dalam menyukseska Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

4.5.1. Keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunung Lingai, partisipasi pemuda dalam Pilkada menunjukkan kecenderungan yang positif. Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada hak pilih sebagai pemilih pasif, melainkan juga terlihat dalam pelaksanaan teknis dan pengawasan tahapan Pilkada. Temuan ini selaras dengan substansi yang tercantum dalam PKPU Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Badan Ad Hoc Penyelenggara Pemilu dan Pemilihan, yang memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat, termasuk pemuda, untuk terlibat aktif sebagai penyelenggara teknis seperti anggota KPPS dan PPS.

Salah satu poin penting yang ditemukan di lapangan adalah antusiasme pemuda terhadap kebijakan pembatasan usia 17 hingga 50 tahun untuk menjadi panitia pelaksana, sebagaimana diatur dalam PKPU tersebut. Kebijakan ini secara langsung memberikan peluang bagi pemuda untuk turut serta dalam penyelenggaraan Pilkada, sehingga tidak hanya memperluas pengalaman mereka, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap sistem demokrasi di tingkat lokal.

Sebagai generasi digital, pemuda di Kelurahan Gunung Lingai juga memanfaatkan media sosial dan situs resmi penyelenggara untuk memperoleh informasi politik secara cepat dan luas. Ini sejalan dengan semangat partisipasi aktif yang diakomodasi oleh PKPU, meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan media sosial, namun membuka ruang bagi partisipasi dalam bentuk pengawasan dan penyebaran informasi yang konstruktif.

Namun demikian, partisipasi pemuda tidak sepenuhnya merata. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain adalah kurangnya pemahaman mendalam terkait mekanisme Pilkada dan rendahnya minat dari pemuda yang belum mendapatkan edukasi politik secara optimal. Di sisi lain, faktor pendukung seperti keterbukaan akses informasi, peran keluarga, komunitas, dan tokoh masyarakat turut mendorong partisipasi yang lebih aktif. Kehadiran tokoh senior dalam lingkungan sosial juga memainkan peran penting sebagai pembimbing bagi pemuda yang baru pertama kali terlibat dalam kegiatan politik atau penyelenggaraan pemilihan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketentuan dalam PKPU Nomor 8 Tahun 2022 telah memberikan dasar hukum yang kuat bagi keterlibatan pemuda dalam Pilkada, baik sebagai penyelenggara maupun sebagai pengawas. Untuk mengoptimalkan partisipasi tersebut, dibutuhkan langkah-langkah lanjutan berupa edukasi politik, pelatihan teknis, dan pendampingan yang berkelanjutan dari penyelenggara pemilu maupun stakeholder lainnya.

4.5.2. Keterlibatan pemuda dalam pengawasan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan dan pengawasan pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai menunjukkan dinamika yang signifikan. Para pemuda umumnya menunjukkan sikap antusias terhadap proses demokrasi, khususnya karena mereka memiliki akses yang baik terhadap teknologi informasi. Hal ini mempermudah mereka dalam memperoleh informasi seputar tahapan dan aturan Pilkada, yang umumnya disediakan melalui media digital seperti situs resmi KPU, media sosial, serta aplikasi pendukung lainnya.

Temuan ini sejalan dengan substansi peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022, yang memberikan ruang partisipasi kepada masyarakat, termasuk pemuda, dalam pelaksanaan Pilkada melalui mekanisme badan ad hoc seperti PPS dan KPSS. Dalam praktiknya, beberapa pemuda di Kelurahan Gunung Lingai telah dilibatkan langsung sebagai penyelenggara lapangan, yang menunjukkan bahwa regulasi tersebut diimplementasikan secara nyata di tingkat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda tidak lagi sebatas sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pelaksana teknis yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan proses pemilihan berjalan sesuai ketentuan.

Dari sisi pengawasan, pemuda tidak hanya hadir secara fisik di lapangan, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan opini dan melakukan pemantauan terhadap jalannya Pilkada. Beberapa dari mereka menggunakan platform digital yang disediakan oleh lembaga pengawas seperti

Bawaslu untuk melaporkan dugaan pelanggaran, seperti praktik politik uang atau kampanye hitam. Aktivitas ini mencerminkan pergeseran model pengawasan dari metode konvensional ke bentuk digital, yang sesuai dengan semangat partisipasi pemuda sebagaimana diakomodasi dalam PKPU Nomor 8 Tahun 2022.

Namun demikian, keterlibatan pemuda masih memerlukan pendampingan dari pihak yang lebih berpengalaman agar partisipasi mereka tidak sekadar bersifat sporadis, tetapi juga dibangun atas dasar pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai demokrasi, etika pemilihan, dan integritas. Temuan lapangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pemuda memiliki semangat dan kemampuan digital yang tinggi, masih ada hambatan seperti kurangnya sosialisasi dari penyelenggara, keterbatasan waktu karena pekerjaan atau studi, serta sikap apatis yang muncul akibat anggapan bahwa Pilkada tidak berdampak langsung terhadap kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, PKPU Nomor 8 Tahun 2022 telah memberikan dasar hukum yang memungkinkan pemuda untuk mengambil peran strategis dalam Pilkada, baik sebagai penyelenggara, pengawas, maupun sebagai penggerak opini publik melalui media digital. Dengan penguatan literasi digital, edukasi politik yang berkelanjutan, serta dukungan kebijakan yang inklusif, pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mewujudkan Pilkada yang demokratis, transparan, dan berintegritas.

4.5.3. Keterlibatan pemuda dalam memanfaatkan media sosial

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa keterlibatan pemuda dalam proses pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Para pemuda tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap jalannya Pilkada, tetapi juga terlibat aktif dalam pengawasan serta dalam menyebarkan informasi melalui media sosial. Tingginya literasi digital serta luasnya akses terhadap teknologi informasi, khususnya melalui penggunaan handphone dan media sosial, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong partisipasi pemuda dalam Pilkada. Beberapa narasumber bahkan menyebut media sosial sebagai sarana efektif dalam menyampaikan informasi politik serta melakukan pengawasan secara tidak langsung.

Keterlibatan pemuda ini sejalan dengan substansi yang diatur dalam Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Badan Ad Hoc Penyelenggara Pemilu dan Pemilihan. PKPU ini memberikan ruang partisipasi bagi masyarakat, termasuk pemuda, dalam proses penyelenggaraan Pilkada, baik sebagai penyelenggara teknis seperti KPPS maupun sebagai bagian dari pengawasan partisipatif di tingkat lokal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian pemuda turut serta menjadi anggota KPPS atau tim pengawas lapangan, yang mencerminkan adanya kesadaran politik serta semangat untuk menjaga integritas proses demokrasi di lingkungan mereka. Keterlibatan ini didominasi oleh kalangan mahasiswa dan pekerja muda yang memiliki motivasi untuk berkontribusi terhadap pembangunan daerah.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa masih terdapat sejumlah hambatan yang membatasi partisipasi pemuda secara optimal. Salah satunya adalah kurangnya informasi langsung dari pihak penyelenggara serta terbatasnya kegiatan sosialisasi yang menyasar kelompok pemuda secara efektif. Meskipun pemuda memiliki akses terhadap media digital, tidak semua informasi Pilkada disampaikan dalam format yang menarik atau mudah dipahami. Selain itu, sebagian pemuda mengaku kurang percaya diri karena minimnya pengalaman dan usia yang dianggap belum matang secara politik. Tidak jarang pula muncul persepsi negatif terhadap dunia politik, yang dianggap penuh konflik dan kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan rasa skeptis untuk terlibat lebih jauh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi seperti PKPU Nomor 8 Tahun 2022 telah menyediakan ruang partisipatif yang terbuka, pelaksanaannya di lapangan masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek sosialisasi, pendampingan, dan edukasi politik bagi pemuda. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam Pilkada tidak hanya memerlukan dukungan kebijakan, tetapi juga pendekatan yang komunikatif, inklusif, dan relevan dengan karakter generasi muda saat ini.

4.5.4. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam setiap partisipasi, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga berlaku

untuk Partisipasi Pemuda, yang menghadapi berbagai tantangan serta dukungan yang berdampak pada menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

a) Faktor Pendukung

Keterlibatan pemuda dalam Pilkada tahun 2024 terlihat lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan dan ruang partisipasi yang secara terbuka diberikan oleh penyelenggara Pilkada, seperti KPU dan PPS, terutama dalam hal perekrutan anggota KPPS maupun pengawas TPS. Kebijakan pembatasan usia petugas antara 17 hingga 50 tahun secara tidak langsung juga mendorong pelibatan generasi muda, yang dianggap memiliki stamina, semangat kerja, serta kemampuan adaptasi teknologi yang lebih tinggi. Antusiasme dan idealisme yang dimiliki pemuda menjadi modal penting dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan Pilkada. Pemuda yang dilibatkan menunjukkan semangat tinggi, terutama karena merasa dilibatkan secara langsung dalam proses demokrasi yang nyata. Hal ini juga diperkuat dengan motivasi internal untuk mendapatkan pengalaman baru, membangun jejaring sosial, serta mengembangkan kemampuan teknis dan sosial.

b) Faktor Penghambat

Adanya sejumlah faktor penghambat yang tidak dapat diabaikan. Beberapa pemuda mengalami kendala administratif, seperti tidak memenuhi syarat pendidikan minimal SLTA atau domisili yang tidak sesuai, yang menyebabkan mereka tidak dapat diterima sebagai anggota KPPS maupun pengawas TPS

meskipun memiliki semangat tinggi. Selain itu, tidak semua pemuda memahami secara utuh peran dan tanggung jawab yang melekat pada posisi tersebut, terutama bagi mereka yang belum pernah terlibat sebelumnya. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan menyeluruh menjadi penyebab utama rendahnya kesiapan sebagian pemuda. Faktor lain yang juga cukup dominan adalah keterbatasan waktu dan komitmen. Sebagian pemuda bekerja paruh waktu atau sedang menempuh pendidikan, sehingga mereka sulit mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pendaftaran, pelatihan, hingga pelaksanaan teknis pada hari pemungutan suara. Selain itu, terdapat pula sikap apatis atau masa bodoh terhadap proses politik yang ditunjukkan oleh sebagian kecil pemuda, yang menganggap Pilkada sebagai urusan elite dan tidak berdampak langsung terhadap kehidupan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi pemuda dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Kelurahan

Gunung Lingai, maka dapat disimpulkan bahwa pemuda memiliki peran penting dan menunjukkan partisipasi yang cenderung positif baik sebagai pelaksana maupun pengawas Pilkada. Kesimpulan ini didasarkan pada pendekatan STAR, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterlibatan Pemuda dalam Pelaksanaan Pilkada

- a. Situasi atau kondisi pilkada 2024 di Kelurahan Gunung Lingai menjadi momentum penting bagi masyarakat, termasuk kelompok pemuda, untuk terlibat dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Pemerintah dan penyelenggara pemilu memberikan ruang partisipasi kepada generasi muda melalui berbagai peran teknis dalam pelaksanaan pemilu.
- b. Tugas pemuda dituntut untuk ikut serta secara langsung dalam proses pemungutan suara sebagai bagian dari Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dan tim teknis lainnya.
- c. Aksi banyak pemuda yang secara aktif bergabung dalam struktur pelaksana Pilkada. Mereka tidak hanya menjalankan tugas administratif dan teknis, tetapi juga mulai memahami prosedur dan nilai-nilai demokrasi dalam praktiknya.
- d. Hasil keterlibatan ini memberikan pengalaman berharga serta meningkatkan literasi demokrasi di kalangan pemuda. Namun, sebagian masih belum memahami secara menyeluruh proses Pilkada, sehingga dibutuhkan edukasi politik yang lebih intensif dan berkelanjutan.

2. Keterlibatan Pemuda dalam Pengawasan Pilkada

- a. Situasi pengawasan terhadap jalannya Pilkada menjadi aspek penting dalam menjaga integritas pemilu. Peran pemuda dalam fungsi ini semakin diperlukan di tengah meningkatnya potensi pelanggaran, terutama yang berkaitan dengan politik uang dan disinformasi.
- b. Tugas pemuda diharapkan mampu menjadi pengawas partisipatif, baik secara langsung di lapangan maupun melalui media digital, guna memastikan proses Pilkada berjalan jujur dan adil.
- c. Aksi beberapa pemuda memanfaatkan platform digital seperti aplikasi pengawasan milik Bawaslu untuk melaporkan pelanggaran. Mereka juga aktif menyuarakan etika politik melalui media sosial.
- d. Hasil munculnya kesadaran kolektif di kalangan pemuda terhadap pentingnya pengawasan Pilkada menjadi bukti kemajuan partisipasi digital. Namun, masih diperlukan pendampingan dari tokoh masyarakat atau lembaga resmi agar pengawasan ini tidak bersifat emosional dan tetap berpijak pada aturan yang berlaku.

3. Keterlibatan pemuda dalam pemanfaatan media sosial dalam Pilkada

- a. Situasi informasi mengenai Pilkada kerap tidak tersampaikan secara merata, terutama di kalangan masyarakat awam. Pemuda yang melek teknologi memiliki posisi strategis dalam menyebarkan informasi yang valid dan edukatif.

- b. Tugas pemuda berperan sebagai agen diseminasi informasi dan edukasi politik melalui media sosial, guna mendukung Pilkada yang transparan dan partisipatif.
- c. Aksi mereka aktif memproduksi dan membagikan konten yang relevan dengan proses Pilkada, serta menginisiasi diskusi di ruang digital mengenai pentingnya menggunakan hak pilih dengan bijak.
- d. Hasil partisipasi ini meningkatkan kesadaran publik terhadap Pilkada dan membantu menangkal hoaks politik. Meski demikian, masih ada tantangan berupa kurangnya sosialisasi tatap muka dan sikap apatis dari sebagian pemuda yang belum melihat politik sebagai sesuatu yang penting bagi kehidupan mereka.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Pemuda

- a. Situasi partisipasi pemuda dalam Pilkada dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mendorong maupun menghambat keterlibatan mereka.
- b. Tugas perlu dilakukan identifikasi terhadap unsur-unsur yang mendukung dan menghambat keterlibatan pemuda guna merumuskan langkah strategis ke depan.
- c. Aksi faktor pendukung meliputi kolaborasi yang baik antara pemuda, penyelenggara pemilu, dan tokoh masyarakat yang menciptakan lingkungan demokratis yang terbuka. Sementara faktor penghambatnya adalah terbatasnya jumlah pemuda yang aktif serta rendahnya kesadaran politik pada sebagian kalangan muda.

- d. Hasil dengan adanya dukungan struktural dan sosial, partisipasi pemuda cenderung meningkat. Namun jika hambatan seperti apatisme dan kurangnya edukasi tidak segera diatasi, maka keberlanjutan peran pemuda dalam demokrasi bisa terganggu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda di Kelurahan Gunung Lingai memiliki potensi besar dalam menyukseskan Pilkada, baik sebagai pelaksana, pengawas, maupun agen informasi digital. Partisipasi tersebut menunjukkan arah yang positif, meskipun masih memerlukan penguatan melalui edukasi politik, pembinaan kepemimpinan, dan sinergi lintas sektor agar peran pemuda dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan demokrasi yang sehat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi pemuda dalam menyukseskan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai Kota Samarinda, maka peneliti menyampaikan saran-saran ini didasarkan dengan pendekatan STAR sebagai berikut:

1. Keterlibatan Pemuda dalam Pelaksanaan Pilkada

- a. Situation penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda telah terlibat dalam pelaksanaan Pilkada sebagai anggota KPPS dan tim teknis lainnya. Namun, keterlibatan ini masih belum merata karena adanya pemuda yang kurang memahami proses kepemiluan.

- b. Task diperlukan peningkatan kapasitas pemuda agar keterlibatan mereka dalam pelaksanaan Pilkada tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bermakna secara substansial.
- c. Action disarankan kepada penyelenggara Pilkada dan pihak terkait untuk menyelenggarakan program pembinaan dan pelatihan teknis secara rutin dan sistematis. Selain itu, pemuda yang telah berpengalaman diharapkan dapat berbagi pengetahuan kepada pemuda lain secara komunitas.
- d. Result dengan pelatihan yang tepat dan partisipasi yang luas, pemuda akan lebih siap dalam menjalankan peran teknis dan strategis, sehingga kualitas pelaksanaan Pilkada di tingkat lokal dapat meningkat secara signifikan.

2. Keterlibatan Pemuda dalam Pengawasan Pilkada

- a. Situation pemuda menunjukkan potensi kuat dalam pengawasan, baik secara langsung di lapangan maupun melalui pengawasan digital. Meski demikian, masih ditemukan keterbatasan pemahaman mengenai etika pengawasan dan regulasi pemilu.
- b. Task diperlukan peningkatan pemahaman tentang fungsi pengawasan yang sesuai dengan prinsip hukum dan etika demokrasi.
- c. Action disarankan agar Bawaslu dan stakeholder terkait menyediakan pelatihan pengawasan partisipatif yang melibatkan pemuda, serta membuka ruang dialog dan konsultasi. Pemanfaatan platform digital seperti aplikasi pelaporan juga harus disosialisasikan secara luas.
- d. Result diharapkan pemuda dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan cara yang lebih terstruktur, terukur, dan bertanggung jawab, bukan hanya

sekadar respons emosional. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan Pilkada.

3. Keterlibatan Pemuda dalam Pemanfaatan Media Sosial

- a. Situation pemuda di Kelurahan Gunung Lingai aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait Pilkada. Namun, belum semua informasi yang tersebar bersifat edukatif dan berbasis fakta.
- b. Task diperlukan penguatan literasi digital agar pemuda mampu menjadi agen informasi yang cerdas, objektif, dan beretika dalam menyikapi isu-isu kepemiluan.
- c. Action disarankan agar lembaga kepemiluan, lembaga pendidikan, dan komunitas pemuda bekerja sama dalam menyusun konten edukatif yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan seperti lomba konten kreatif, webinar politik, atau kampanye digital positif juga perlu ditingkatkan.
- d. Result dengan literasi digital yang baik, pemuda akan menjadi produsen informasi yang bertanggung jawab dan mampu menggerakkan opini publik ke arah partisipasi politik yang sehat. Hal ini juga akan membantu menekan penyebaran hoaks dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses Pilkada.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- HARDANI,. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta
- MAHGIYANI. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Penerbit Poltek LPP Press.Yogyakarta
- NASUTION F. ABDUL. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit CV Harfa Creative. Bandung
- FIANTIKA R. FENY. 2022, *Metologi Penelitian Kualitatif*, penerbit PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang Sumatera Barat.
- LEXY J. MOLEONG. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- ABU B. RIFA'I .2020, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- PAKPAHAN F. ANDREW. 2019, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan.
- SAHIR H. SYAFRIDA. 2021, *Metodologi Penelitian*, Penerbit KBM Indonesia. Yogyakarta.
- SUGIYONO. 2015, *Metode Penelitian Tidakan Komprehensif*, Alfabeta,Bandung.
_____.2016, *Metode Penelitian Tidakan Komprehensif*, Alfabeta, Bandung.
_____. 2024, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- ALASLAN AMTAI. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- IFAH ROFIQOH DAN ZULHAWATI. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, PUSTAKA PELAJAR. YOGYAKARTA.
- JULIANSYAH NOOR. 2015, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, KENCANA (Prenamedia Group), JAKARTA.
- FATHOR RASYID. 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, IAIN Kediri Press, YOGYAKARTA.
- ZUCHRI ABDUSSAMAD. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press, Makassar.

NURUL AZIZA,. DKK. 2021, *Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*. CV Diandra Primamitra, YOGYAKARTA.

JURNAL :

Nana S.sutris, Mumuh, M., & Cecep H. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61-67.

Mochamad, R., & Vitalina, K. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374-388.

I Wayan, S. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2), 16-24.

Rini, R. (2004). *Partisipasi wanita dalam pembangunan*. Bandung Islamic University.

Supardi, S. (2020). Menciptakan Semangat Bela Negara Dalam Lingkungan Perguruan Tinggi. *Anterior Jurnal*, 19(2), 50-54.

Mahyudin, M., Azhar, S., ., Rendy, P., Rahmat, R., & Anton, A. (2022). Sosialisasi Pemuda Sadar Pilkada di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 158-164.

Rafika, U. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.

Lintang, Y., D., Hizkia, L. N. S., Nur Aji, P., & Nur, W. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Partisipasi Politik Masyarakat di Pilkada serta Meminimalisir Golput. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 8(1).

Nestrorius, N., Z. (2021). Peranan Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Kasus Pilkada Wali Kota Medan Tahun 2020), 1-2.

Ismed, K., Irwan, B., Rosnani, R., & Miryam, D. K. (2022). Dinamika Pemilihan Kepala Daerah Serentak Nasional Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 167-181.

Budi, A., Ratnia, S., & Antik, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2018 (Studi Pada Organisasi Kepemudaan Kecamatan Bantarujeg). *ASPIRASI*, 11(2), 36-49.

Adinda, K., S. (2024). DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP PARTISIPASI GENERASI MUDA DALAM POLITIK DI KALANGAN APOLITIS DAN STRATEGI MENUJU PEMILIHAN KEPALA DAERAH. *Causa: Jurnal Hukum dan KewargaNegaraan*, 8(8), 41-50.

Rini, B. A., & Ivanna, J. (2024). Peran Generasi Muda dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kaban Tengah Kecamatan STU Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal on Education*, 6(4), 6-7

Dokumen-dokumen :

Undang-Undang Dasar Negara Pasal 1 Ayat (2) Tahun 1945 Tentang Kedaulatan Berada Di Tangan Rakyat

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Serentak Seluruh Indonesia.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 Tentang proses pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh rakyat.

Peraturan KPU Nomor 25 Tahun 2023 Mengatur tentang tahapan pemungutan suara dalam pemilihan umum.

Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2022 Mengatur tentang pembentukan dan penetapan bersifat sementara panitia dalam pelaksanaan pemilihan umum.

LAMPIRAN

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Kaspul Anwar *Key Informan*



Sumber peneliti 29 Mei 2025

Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Irhamsyah Informan



Sumber peneliti 13 Juni 2025

Gambar 3. Wawancara dengan saudara Budi Erfanto Informan



Sumber peneliti 12 Juni 2025

Gambar 4. Wawancara dengan saudari Noer Lela Informan



Sumber peneliti 10 Juni 2025

Handwritten signature and date: 25/4/25

PEDOMAN WAWANCARA

DARI JUDUL SKRIPSI

"STUDI TENTANG PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENYUKSESKAN PILKADA TAHUN 2024 DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA"

Fokus Penelitian:

- A. Keterlibatan Pemuda Dalam Pelaksanaan Pilkada
- B. Keterlibatan Pemuda Dalam Pengawasan Pilkada
- C. Keterlibatan Pemuda Dalam Pemanfaatan Media Sosial

A. Keterlibatan Pemuda dalam Pelaksanaan Pilkada

1. Menurut Bpk/Ibu, Apakah KPU melibatkan unsur pemuda dalam proses pemilihan kepala daerah di Kelurahan Gunung Lingai?
2. Menurut Bpk/Ibu, Apa yang menjadi motif dan Motivasi Pemuda terlibat dalam pelaksanaan Pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
3. Menurut Bpk/Ibu, Seberapa banyak jumlah pemuda yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
4. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana proses Rekrutmen pemuda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
5. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana bentuk pembagian tugas yang di berikan kepada pemuda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
6. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana bentuk pembekalan yang di berikan kepada pemuda dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
7. Menurut Bpk/Ibu, apa yang menjadi faktor pendorong atau penghambat terlibatan pemuda dalam pelaksanaan Pilkada?

Lampiran 1. Pedoman wawancara

B. Keterlibatan Pemuda dalam Pengawasan Pilkada

1. Menurut Bpk/Ibu, Apakah sebagian pemuda yang ada dikelurahan Gunung Lingai terlibat dalam pengawasan dalam pemilihan kepala daerah?
 2. Menurut Bpk/Ibu, Seberapa banyak jumlah pemuda yang terlibat dalam proses pengawasan pemilihan kepala daerah di kelurahan Gunung Lingai?
 3. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana proses Rekrutmen pemuda dalam pengawasan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
 4. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana cara pemuda yang bertugas melakukan pengawasan dan menggunakan sarana atau alat apa yang digunakan selama bertugas sebagai pengawas dan mereka melapor kepada siapa?
 5. Menurut Bpk/Ibu, Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan pemuda dalam pengawasan pemilihan kepala daerah di kelurahan Gunung Lingai?
-

C. Keterlibatan Pemuda dalam Pemanfaatan Media Sosial

1. Menurut Bapak/Ibu, Apakah pemuda memanfaatkan media sosial dalam mendukung pelaksanaan pemilihan kepala daerah?
 2. Menurut Bpk/Ibu, Seberapa banyak jumlah pemuda yang memanfaatkan media sosial untuk memahami proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
 3. Menurut Bpk/Ibu, Bagaimana cara yang efektif untuk pemuda menggunakan media sosial dalam meningkatkan pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
 4. Menurut Bpk/Ibu, Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemuda dalam memanfaatkan platform media sosial dalam menerima informasi tentang pemilihan kepala daerah dikelurahan Gunung Lingai?
-

Terimakasih Atas waktu yang sudah diberikan untuk proses wawancara ini



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN BALAIKOTA NO. 27 TELP. (0541) 733033 / 741429 FAX. (0541) 746157

S A M A R I N D A – KALIMANTAN TIMUR

Kode Pos : 7 5 1 2 1

REKOMENDASI PENELITIAN

200.1.4.12 / 0605/ 300.05

A. Dasar :

1. Undang-undang No.14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik;
2. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD 6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melapor diri kepada Gubernur, Kepala Daerah atau Pejabat ditunjuk;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Samarinda;
5. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 120 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda;

B. Menimbang :

Surat dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Nomor : 174/UWGM-FISIP/AK/V/2025 Tanggal : 05 Mei 2025 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian;

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda, memberikan Rekomendasi Kepada :

A. Nama / Obyek : MUHAMMAD HUSAINI ASIS

I Lampiran 2. Surat izin Kesbangpol i3201017

C. Jurusan / Program Studi : Administrasi Publik

D. Jabatan / Tempat / Identitas :

Mahasiswa / Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Alamat : Jl. K. H. Wahid. Hasyim, No. 28 Rt. 08 Samarinda 75119 NIK: 6472050210020006 Hp : 083138475136

E. Untuk...

E. Untuk :

1. Melaksanakan Penelitian Dengan Judul Skripsi "**Studi Tentang Partisipasi Pemuda Dalam Mensukseskan Pilkada Tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda "**
2. Lokasi Penelitian :
 - Kantor Kecamatan Sungai Pinang
 - Kantor Kelurahan Gunung Lingai
3. Waktu Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan
4. Status Penelitian : Baru

Ketentuan bagi Pemegang Rekomendasi Penelitian :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah kegiatan;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. **Setelah Penelitian selesai agar menyampaikan 1 (satu) eksemplar laporan Kepada Walikota Samarinda Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Samarinda;**

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samarinda, 07 Mei 2025


An. KEPALA
Kabid. Kewasnas & Penanganan Konflik
ROKHMAT WAHYUDI, S.Sos, M.Si
Pembina (IV/a)
NIP. 19680130 199403 1 009

Tembusan Yth:

1. Wali kota Samarinda (sebagai laporan);
2. Camat Sungai Pinang;
3. Lurah Gunung Lingai
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
KECAMATAN SUNGAI PINANG**

Jl. Mayjen D.I. Panjaitan No 02 Kel. Sei Pinang Dalam Kec. Sei Pinang
Kota Samarinda (Kalimantan Timur) Kode Pos 75117

<https://kec-sungai-pinang.samarindakota.go.id/> Email : kecsungaipinang01@gmail.com

Samarinda, 20 Mei 2025

Nomor : 070/0642/400.05
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**
Sifat : Surat Biasa

Kepada
Yth, Kelurahan Gunung Lingai
di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Husaini Asis
NPM : 2163201017
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Studi Tentang Partisipasi Dalam Mensukseskan Pilkada Tahun 2024 di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Sehubungan dengan hal tersebut Kecamatan Sungai Pinang pada prinsipnya menyetujui memberikan Rekomendasi Penelitian di wilayah:

1. Kelurahan Gunung Lingai

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. Camat Sungai Pinang,

Drs. ABDULLAH, M.Pd
Pembina / IVa
NIP. 196801141995121002

Lampiran 3. Surat Izin Kecamatan



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
KECAMATAN SUNGAI PINANG
KELURAHAN GUNUNG LINGAI

Jalan Gunung Lingai RT 03 Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang
Samarinda (Kalimantan Timur) Kode Pos 75117
<https://kel-gunung-lingai.samarindakota.go.id/> Email: gununglingai99@gmail.com

Samarinda, 20 Mei 2025

Nomor : 800 / 52 / 400.05.002
Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Kaprodi Administrasi Publik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari a.n. Dekan Kaprodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tanggal 20 Mei 2025 nomor : 195/UWGM-FISIP/AK/V/2025 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka bersama ini kami menerima ijin penelitian tersebut di Kelurahan Gunung Lingai Kec. Sungai Pinang. Adapun Mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Nama : Muhammad Husaini Asis
NPM : 2163201017
Program Studi: Administrasi Publik

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Lampiran 4. Surat Izin Kelurahan

a.n. LURAH,
Kasubid Ekonomi Pembangunan &
Lingk. Hidup



Muhamad Taufik, SE
Penata / (III/c)
NIP. 197808242008011015



**BERITA ACARA DAN SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA
DARI SETIAP KABUPATEN/KOTA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
TAHUN 2024**

MODEL
D. HASIL PROV-KWK-
Gubernur
HALAMAN 1

Provinsi : KALIMANTAN TIMUR

Pada hari ini Senin tanggal sembilan bulan Desember tahun dua ribu dua puluh empat, Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan kegiatan rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara di tingkat provinsi dalam wilayah kerja KPU Provinsi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur bertempat di Samarinda.

Pelaksanaan rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur disaksikan oleh Saksi Pasangan Calon, serta diawasi oleh Badan Pengawas Pemilu Provinsi untuk melaksanakan rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur.

Pada rapat rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara, KPU Provinsi menyusun rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara tingkat provinsi berdasarkan formulir Model D.HASIL KABKO-KWK-Gubernur dari seluruh kabupaten/kota dan menuangkan ke dalam Formulir Model D.HASIL PROV-KWK-Gubernur.

Provinsi Kalimantan Timur dalam rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara Gubernur dan Wakil Gubernur ada kejadian khusus dan/atau keberatan saksi sesuai dengan yang tercatat dalam formulir Model D.Kejadian Khusus dan/atau Keberatan Saksi-KWK tingkat kabupaten/kota.

Demikian Berita Acara dan Sertifikat ini dibuat dalam 5 (lima) rangkap dan masing-masing rangkap ditandatangani oleh Ketua dan Anggota KPU Provinsi serta Saksi Pasangan Calon yang hadir.

NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR				
1	2	3	4	5
	 SUARDI	 ABDUL QAYYUM RASYID	 RAMAON D. SARAGIH	
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI				
1. Dr. Ir. H. ISMAYUDDIN NOOR, M.Si - H. HANIK MULYADI, S.Si., M.Si.	2. H. RUDY MAS'UD, S.E., M.E. - Ir. H. SENO AJI, M. Si.			
				

HASIL PILKADA TAHUN 2024 GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR



Provinsi : KALIMANTAN TIMUR

MODEL
D. HASIL PROV-KWK-Gubernur
Halaman 2-1 Lembar 1

NO.	URAIAN			RINCIAN									
				PASER	KUTAI KARTANEGARA	BERAU	KUTAI BARAT	KUTAI TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	MAHAKAM ULU	KOTA BALIKPAPAN	KOTA SAMARINDA	KOTA BONTANG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	DATA PEMILIH DAN PENGGUNAAN HAK PILIH												
A	DATA PEMILIH												
	Jumlah Pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap	LK	109.280	287.725	106.139	67.365	160.805	70.725	15.108	261.555	308.427	69.537	1.456.666
		PR	102.019	264.744	92.208	60.739	137.189	66.770	12.761	259.431	303.645	65.030	1.364.536
		JML	211.299	552.469	198.347	128.104	297.994	137.495	27.869	520.986	612.072	134.567	2.821.202
B	PENGGUNA HAK PILIH												
	1. Jumlah Pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilihnya	LK	70.678	191.119	66.615	48.436	101.898	53.189	11.389	144.619	168.290	47.793	904.026
		PR	71.193	196.917	63.854	46.204	94.342	54.816	10.016	168.697	194.139	49.092	949.272
		JML	141.871	388.036	130.469	94.640	196.240	108.005	21.407	313.316	362.429	96.885	1.853.298
	2. Jumlah Pemilih pindahan yang menggunakan hak pilihnya	LK	324	679	299	246	392	141	180	401	1.089	162	3.913
		PR	268	404	230	269	447	114	144	134	789	64	2.863
		JML	592	1.083	529	515	839	255	324	535	1.878	226	6.776
	3. Jumlah Pemilih tambahan yang menggunakan hak pilihnya	LK	466	1.958	1.859	521	3.247	476	423	1.024	1.349	690	12.013
		PR	448	1.714	1.534	486	2.491	376	319	940	1.384	612	10.304
		JML	914	3.672	3.393	1.007	5.738	852	742	1.964	2.733	1.302	22.317
	4. Jumlah Pengguna Hak Pilih (B.1+B.2+B.3)	LK	71.468	193.756	68.773	49.203	105.537	53.806	11.992	146.044	170.728	48.645	919.952
		PR	71.909	199.035	65.618	46.959	97.280	55.306	10.481	169.771	196.312	49.768	962.439
		JML	143.377	392.791	134.391	96.162	202.817	109.112	22.473	315.815	367.040	98.413	1.882.391

NO.	URAIAN			RINCIAN									
				PASER	KUTAI KARTANEGARA	BERAU	KUTAI BARAT	KUTAI TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	MAHAKAM ULU	KOTA BALIKPAPAN	KOTA SAMARINDA	KOTA BONTANG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Jumlah surat suara yang diterima, termasuk surat suara cadangan 2,5% dari DPT		216.841	566.902	203.581	131.551	305.985	141.249	28.613	534.431	629.242	138.078	2.896.473
2	Jumlah surat suara yang digunakan		143.377	392.791	134.391	96.162	202.817	109.112	22.473	315.815	367.040	98.413	1.882.391
3	Jumlah surat suara dikembalikan oleh pemilih (karena rusak atau keliru coblos)		80	245	54	36	118	56	24	252	606	71	1.542
4	Jumlah surat suara yang tidak digunakan/tidak terpakai, termasuk sisa surat suara cadangan		73.384	173.866	69.136	35.353	103.050	32.081	6.116	218.364	261.596	39.594	1.012.540

NO.	URAIAN			RINCIAN									
				PASER	KUTAI KARTANEGARA	BERAU	KUTAI BARAT	KUTAI TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	MAHAKAM ULU	KOTA BALIKPAPAN	KOTA SAMARINDA	KOTA BONTANG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
III	DATA PEMILIH DISABILITAS												
	Jumlah seluruh Pemilih disabilitas yang menggunakan hak pilih	LK	230	523	189	255	183	166	84	242	342	201	2.415
		PR	227	549	221	259	192	193	82	265	425	175	2.588
		JML	457	1.072	410	514	375	359	166	507	767	376	5.003

NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI MALIMANTAN TIMUR

1	2	3	4	5
	 SUARDI	 ABDUL QAYYIM RASYID	 RAMKO D. SARAGIH	
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI				
1. Dr. Ir. H. ISRAN NOOR, S.P., M.Si.	H. HADI MULYADI, S.P., M.Si.	2. H. RUDY MAS'UD, S.E., M.E. - Ir. H. SENO AJI, M. Si.		
		 Rind Thirtana		





Provinsi : KALIMANTAN TIMUR

MODEL
D. HASIL PROV-KWK-Gubernur
Halaman 2-2 Lembar 1

NO.	URAIAN	RINCIAN										
		PASER	KUTAI KARTANEGARA	BERAU	KUTAI BARAT	KUTAI TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	MAHAKAM ULU	KOTA BALIKPAPAN	KOTA SAMARINDA	KOTA BONTANG	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON												
1	Dr. Ir. H. ISRAN NOOR, M.Si - H. HADI MULYADI, S.Si., M.Si.	56.619	156.428	51.680	45.370	94.685	34.943	11.279	126.905	182.183	33.701	793.793
2	H. RUDY MAS'UD, S.E., M.E. - Ir. H. SENO AJI, M. Si.	78.308	214.112	75.684	47.010	99.941	67.259	10.610	172.057	170.623	60.795	996.399

NO.	URAIAN	RINCIAN										
		PASER	KUTAI KARTANEGARA	BERAU	KUTAI BARAT	KUTAI TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	MAHAKAM ULU	KOTA BALIKPAPAN	KOTA SAMARINDA	KOTA BONTANG	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A.	JUMLAH SELURUH SUARA SAH	134.927	370.540	127.364	92.380	194.626	102.202	21.889	298.962	352.806	94.496	1.790.192
B.	JUMLAH SUARA TIDAK SAH	8.450	22.251	7.027	3.782	8.191	6.910	584	16.853	14.234	3.917	92.199
C.	JUMLAH SELURUH SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH (V.A + V.B)	143.377	392.791	134.391	96.162	202.817	109.112	22.473	315.815	367.040	98.413	1.882.391

NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.				
1	2	3	4	5
	 SUARDI	 ABDUL QAYYIM RASYID	 RAMADANI SARAGIH	
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI				
1. Dr. Ir. H. ISRAN NOOR, M.Si - H. HADI MULYADI, S.Si., M.Si.	2. H. RUDY MAS'UD, S.E., M.E. - Ir. H. SENO AJI, M. Si.	 Rind Thittam		





**BERITA ACARA DAN SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA
DARI SETIAP KECAMATAN DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA
TAHUN 2024**

MODEL
D. HASIL KABKO-KWK-
Bupati/Walikota
HALAMAN 1

Provinsi : KALIMANTAN TIMUR
Kabupaten / Kota : KOTA SAMARINDA

Pada hari ini JUMAT tanggal ENAM bulan DESEMBER tahun dua ribu DUA PULUH EMPAT, Komisi Pemilihan Umum/Komisi Independen Pemilihan Kabupaten/Kota (KPU/KIP Kabupaten/Kota) * SAMARINDA telah melaksanakan kegiatan rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara di tingkat kabupaten/kota *) dalam wilayah kerja KPU/KIP Kabupaten/Kota *) pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota *) bertempat di: SAMARINDA

Pelaksanaan rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota *) disaksikan oleh Saksi Pasangan Calon, serta diawasi oleh Badan Pengawas Pemilu Kabupaten/Kota untuk melaksanakan rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota *)

Pada rapat rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara, KPU/KIP Kabupaten/Kota *) menyusun rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara tingkat kabupaten/kota *) berdasarkan formulir Model D.HASIL KECAMATAN-KWK-Bupati/Walikota dari seluruh kecamatan atau nama lain dalam wilayah kabupaten/kota *).

Kabupaten/Kota *) SAMARINDA dalam rekapitulasi hasil penghitungan perolehan suara Walikota Dan Wakil Walikota *) ada/tidak ada *) kejadian khusus dan/atau keberatan saksi sesuai dengan yang tercatat dalam formulir Model D.Kejadian Khusus dan/atau Keberatan Saksi-KWK tingkat kabupaten/kota *).

Demikian Berita Acara dan Sertifikat ini dibuat dalam 5 (lima) rangkap dan masing-masing rangkap ditandatangani oleh Ketua dan Anggota KPU/KIP Kabupaten/Kota *) serta Saksi Pasangan Calon yang hadir.

NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM/KOMISI INDEPENDEN PEMILIHAN KABUPATEN/KOTA				
1	2	3	4	5
<u>Fidiana Anggar</u>	<u>Albar Ciptanto</u>	<u>ARIF RAHMAT</u>	<u>Nina Nuradilah</u>	<u>Kusiani</u>
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI				

HASIL PILKADA TAHUN 2024 WALI KOTA DAN WAKIL WALI KOTA SAMARINDA

Moh Yusrul Hanu



Kabupaten / Kota : KOTA SAMARINDA
Provinsi : KALIMANTAN TIMUR


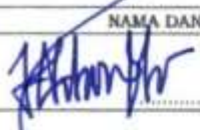





MODEL
D. HASIL KABKO-KWK-
Bupati/Walikota
Halaman 2-1 Lembar 1

NO.	URAIAN			RINCIAN											
	1	2	3	PALARAN	SAMARINDA SEBERANG	SAMARINDA ULU	SAMARINDA ILIR	SAMARINDA UTARA	SUNGAI KUNJANG	SAMBUTAN	SUNGAI PINANG	SAMARINDA KOTA	LOA JANAN ILIR	JUMLAH AKHIR	
A	DATA PEMILIH			LK	24.370	22.843	47.394	24.558	41.670	49.557	22.276	39.155	12.178	24.426	308.427
	Jumlah Pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap			PR	23.414	22.572	47.813	24.160	39.824	49.044	21.862	39.096	11.859	24.001	303.645
				JML	47.784	45.415	95.207	48.718	81.494	98.601	44.138	78.251	24.037	48.427	612.072
B	PENGGUNA HAK PILIH			LK	13.921	10.981	26.799	13.839	23.686	25.980	13.767	20.846	6.352	11.547	167.718
	1. Jumlah Pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap yang menggunakan hak pilihnya			PR	16.477	13.921	30.753	15.783	26.363	30.187	15.506	23.972	6.990	14.038	193.990
				JML	30.398	24.902	57.552	29.622	50.049	56.167	29.273	44.818	13.342	25.585	361.708
	2. Jumlah Pemilih pindahan yang menggunakan hak pilihnya			LK	24	32	75	50	294	44	42	129	89	58	837
				PR	30	50	91	45	101	10	38	106	33	99	603
				JML	54	82	166	95	395	54	80	235	122	157	1.440
	3. Jumlah Pemilih tambahan yang menggunakan hak pilihnya			LK	93	78	235	87	190	229	120	180	34	96	1.342
				PR	117	88	239	86	215	233	108	176	25	89	1.376
				JML	210	166	474	173	405	462	228	356	59	185	2.718
	4. Jumlah Pengguna Hak Pilih (B.1+B.2+B.3)			LK	14.038	11.091	27.109	13.976	24.170	26.253	13.929	21.155	6.475	11.701	169.897
				PR	16.624	14.059	31.083	15.914	26.679	30.430	15.652	24.254	7.048	14.226	195.969
				JML	30.662	25.150	58.192	29.890	50.849	56.683	29.581	45.409	13.523	25.927	365.866

NO.	URAIAN			RINCIAN										
	1	2	3	PALARAN	SAMARINDA SEBERANG	SAMARINDA ULU	SAMARINDA ILIR	SAMARINDA UTARA	SUNGAI KUNJANG	SAMBUTAN	SUNGAI PINANG	SAMARINDA KOTA	LOA JANAN ILIR	JUMLAH AKHIR
1	Jumlah surat suara yang diterima, termasuk surat suara cadangan 2,5% dari DPT			49.152	46.630	97.783	50.102	83.857	101.195	45.315	80.363	24.694	49.820	628.911
2	Jumlah surat suara yang digunakan			30.662	25.150	58.192	29.890	50.849	56.683	29.581	45.409	13.523	25.927	365.866
3	Jumlah surat suara dikembalikan oleh pemilih (karena rusak atau keliru coblos)			31	58	23	64	174	31	15	36	1	6	439
4	Jumlah surat suara yang tidak digunakan/tidak terpakai, termasuk juga surat suara cadangan			18.459	21.422	39.568	20.148	32.834	44.481	15.719	34.918	11.170	23.887	262.606

NO.	URAIAN			RINCIAN											
	1	2	3	PALARAN	SAMARINDA SEBERANG	SAMARINDA ULU	SAMARINDA ILIR	SAMARINDA UTARA	SUNGAI KUNJANG	SAMBUTAN	SUNGAI PINANG	SAMARINDA KOTA	LOA JANAN ILIR	JUMLAH AKHIR	
	Jumlah seluruh Pemilih disabilitas yang menggunakan hak pilih			LK	53	14	45	21	34	26	41	59	19	29	341
				PR	57	11	59	32	59	39	43	73	22	32	427
				JML	110	25	104	53	93	65	84	132	41	61	768



NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM/KOMISI INDEPENDEN KABUPATEN/KOTA								
1		 Andi Harun Ciptanto	3		4		5	
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI								
1. KOLOM KOSONG TIDAK BERGAMBAR	2. Dr. H. ANDI HARUN - H. SAEFUDDIN ZUHRI, S.E., M.M.							
								



Kabupaten / Kota : KOTA SAMARINDA
 Provinsi : KALIMANTAN TIMUR

MODEL
 D. HASIL KABKO-KWK-
 Bupati/Walikota
 Halaman 2-2 Lembar 1

NO.	URAIAN	RINCIAN										
		PALARAN	SAMARINDA SEBERANG	SAMARINDA ULU	SAMARINDA ILIR	SAMARINDA UTARA	SUNGAI KUNJANG	SAMBUTAN	SUNGAI PINANG	SAMARINDA KOTA	LOA JANAN ILIR	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	NOMOR DAN NAMA PASANGAN CALON											
1	KOLOM KOSONG TIDAK BERGAMBAR	2.893	2.432	7.354	3.361	5.219	7.248	2.803	5.240	2.233	2.518	41.301
2	Dr. H. ANDI HARUN - H. SAEPUDDIN ZUHRI, S.E., M.M.	25.529	21.530	48.558	25.056	43.262	46.735	24.890	38.079	10.671	22.082	306.392

NO.	URAIAN	RINCIAN										
		PALARAN	SAMARINDA SEBERANG	SAMARINDA ULU	SAMARINDA ILIR	SAMARINDA UTARA	SUNGAI KUNJANG	SAMBUTAN	SUNGAI PINANG	SAMARINDA KOTA	LOA JANAN ILIR	JUMLAH AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A.	JUMLAH SELURUH SUARA SAH	28.422	23.962	55.912	28.417	48.481	53.983	27.693	43.319	12.904	24.600	347.693
B.	JUMLAH SUARA TIDAK SAH	2.240	1.188	2.280	1.473	2.368	2.700	1.888	2.090	619	1.327	18.173
C.	JUMLAH SELURUH SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH (V.A + V.B)	30.662	25.150	58.192	29.890	50.849	56.683	29.581	45.409	13.523	25.927	365.866

NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILIHAN UMUM/KOMISI INDEPENDEN KABUPATEN/KOTA									
1		2	Alebar Ciptando	3		4		5	
NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI									
1.	KOLOM KOSONG TIDAK BERGAMBAR	2.	Dr. H. ANDI HARUN - H. SAEPUDDIN ZUHRI, S.E., M.M.						

